

**BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK BINAAN
SOSIAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL REMAJA DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Siti Rohmah Azzahroh

NIM.15220037

Pembimbing:

Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.

NIP.19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2692/Un.02/DD/PP.05.3/11/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial
di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Rohmah Azzahroh
NIM/Jurusan : 15220037/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Oktober 2019
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

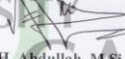
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,



Dr. H. Rifan, M.A.
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 16 Oktober 2019




H. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Rohmah Azzahroh

NIM : 15220037

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan

Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 September 2019

Mengetahui
Ketua BKI,

Hasan Basri, S.Pd., M.Si.
NIP. 1950427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi,

Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmah Azzahroh
NIM : 15220037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung pliarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 September 2019

Yang Menyatakan,

**AMTERAI
TEMPEL**

20409AFF94072800

6000

Siti Rohmah Azzahroh

NIM. 15220037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmah Azzahroh
NIM : 15220037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 September 2019

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

10000

EMAS SUBURUPIAH

Siti Rohmah Azzahroh

NIM. 15220037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis,
Ibu Mugiyatilah dan Bapak Sugiyono (Alm).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

“Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah kamu sesuai dengan kedudukanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kamu akan mengetahui (Q.S Az-zumar:39).”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 462.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan taufik yang tidak terhingga. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kami semua pada jalan penuh dengan kebarokahan.

Berkat ridha dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentulah banyak pihak yang turut membantu berupa memberikan informasi, saran, kritik dan juga dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah membantu hingga akhir penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan sabar semoga Allah selalu melimpahkan berkah dalam hidupnya.
7. Staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam kepengurusan administrasi
8. Kepada seluruh pihak Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta khususnya pada Bapak Bambang, Bapak Sutoyo, Pramusosial dan juga seluruh pihak yang telah membantu dan

terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT

9. Kepada keluarga penulis, Mas Wakhid, Mbak Tikhod, Mas Kholid, dan juga Mas Junu yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Kepada *#KunthiCrew*, Upa, Mbal, Juyeg, Icak, Disya, Silma, Fitri, Nasha, Bianca, dan Anna selaku teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada teman seperjuangan Gina, Qibti, Tika, dan Ihya yang selama penulisan skripsi ini selalu memberikan kritik, saran dan menjadi teman berdiskusi dalam kepenulisan skripsi ini.
12. Teman-teman BKI angkatan 2015 yang sudah menemani dalam mengemban ilmu selama 8 semester ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata, oleh karenanya penulis sangat membutuhkan kritik dan sarannya untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam kepenulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis juga meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak UIN

Sunan Kalijaga jika dalam proses penulisan skripsi ini penulis memiliki banyak salah yang disengaja ataupun tidak disengaja. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk yang membaca dan yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 April 2019

Penulis

Siti Rohmah Azzahroh



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI ROHMAH AZZAHROH (15220037), Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi anak bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu 3 anak binaan sosial, 3 instruktur bimbingan keterampilan kerja, Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial dan Pekerja Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja melalui 4 tahap yakni: tahap perencanaan dengan melakukan assessment oleh peksos, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Bimbingan Keterampilan Kerja, Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Bimbingan Keterampilan Kerja	1
2. Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial ..	3
3. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja	4
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik.....	15
1. Bimbingan Keterampilan Kerja	15

2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak.....	29
3. Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak dalam Perspektif BKI	38
H. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
3. Metode Pengumpulan Data	45
4. Metode Analisis Data	50
5. Uji Keabsahan Data	52
BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA	54
A. Sejarah Berdirinya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remja	54
B. Letak Geografis.....	58
C. Dasar Hukum	58
D. Visi dan Misi.....	60
E. Tugas Pokok dan Fungsi.....	60
F. Struktur Organisasi.....	62
G. Program Pelayanan.....	62
H. Tujuan Pelayanan	63
I. Sasaran Pelayanan	64
J. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta	64
K. Profil Subjek.....	69

BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA	72
A. Tahap Perencanaan Bimbingan Keterampilan Kerja 72	
1. Meneliti Kebutuhan Individu	73
2. Menentukan Tujuan yang Akan Dicapai.....	75
3. Membuat Batasan Materi dan Menetapkan Alokasi Waktu	78
4. Mengupayakan Dukungan dan Kerjasama.....	80
B. Tahap Penyusunan Program Bimbingan Keterampilan Kerja	81
1. Menentukan Sarana yang Akan Digunakan	82
2. Menentukan Teknik dan Metode yang Akan Digunakan	85
3. Menentukan Rencana Pemberian Materi.....	91
C. Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Kerja	94
1. Menentukan Instruktur Bimbingan Keterampilan Kerja.....	95
2. Menentukan Instrumen Keberhasilan	96
3. Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Kerja	98
4. Mengadakan Perubahan dan Perbaikan Program Bimbingan Keterampilan Kerja	103
D. Tahap Evaluasi Program Bimbingan Keterampilan Kerja	105

1. Evaluasi Program Bimbingan Keterampilan Kerja	106
2. Melaporkan Hasil Bimbingan Keterampilan Kerja	108
BAB IV PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	115
C. Kata Penutup.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
A. Foto Kegiatan	120
B. Foto Materi Bimbingan Keterampilan kerja	122
C. Kisi-Kisi Penelitian	124
1. Wawancara	124
2. Observasi.....	127
D. Daftar Riwayat Hidup	129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Contoh Triangulasi yang dilakukan Penulis	53
Bagan 2. Struktur Organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta” sebagai upaya memperjelas ruang lingkup dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Keterampilan Kerja

Secara etimologis, istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris: “*guidance*” yang merupakan bentuk infinitif atau bentuk masdar dari kata kerja “*to guidance*”, yang berarti: menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi istilah bimbingan secara etimologis berarti: pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.

Sedangkan secara terminologi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-

anak, remaja, maupun dewasa dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.²

Menurut Rachman Natawidjaja dalam bukunya Hallen A, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadilan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupannya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.³

Dengan demikian bimbingan yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli kepada individu atau kelompok yang bertujuan memecahkan masalahnya agar mencapai kebahagiaan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁴

² Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), hlm. 2-3.

³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 5.

⁴ Tommy Supraoto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009) hlm. 135.

Kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri maupun bersama orang lain untuk memproduksi suatu komoditi atau pemberian jasa.⁵

Bimbingan keterampilan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada seorang klien untuk meningkatkan kreatifitas atau idenya dalam memproduksi barang atau jasa agar menjadi lebih bermakna. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah mendampingi dan mengarahkan klien untuk melalui tahapan bimbingan keterampilan kerja sehingga dapat mencapai tujuan atau target yang diharapkan.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri atau menegakkan diri.⁶

Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).⁷

Sedangkan yang dimaksud anak binaan sosial adalah anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 25.

⁶ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 953.

⁷ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 36.

keterbatasan ekonomi, dan orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka anak tersebut diasuh dalam suatu lembaga rehabilitasi yang dibina agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Sehingga maksud dari meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran seorang anak yang tidak dapat meneruskan pendidikannya.

3. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja yang beralamatkan di Jalan Merapi, Beran, Tridadi, Jaran, Kecamatan Sleman. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja adalah lembaga sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial DIY, bertugas untuk mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah/anak terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan untuk mengembangkan potensinya.

Sehingga yang dimaksud dengan Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli secara berkesinambungan untuk meningkatkan kreativitas dan ide dalam memproduksi barang atau jasa.

Penelitian ini berfokus pada tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Jogjakarta sehingga dapat mencapai kesejahteraan anak binaan sosial.

B. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang pesat perkembangannya khususnya di bidang perekonomian dan kependudukan. Hasil Sensus Penduduk 2010 mencatat bahwa jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 3.457.491 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai tiga juta jiwa angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri tergolong cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik di Yogyakarta menjelaskan bahwa pada September tahun 2013 jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 535.180 orang atau 15,003 persen dari total penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁸

Kemiskinan adalah masalah sosial yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Menurut pendapat Agus Sjafari mengemukakan bahwa “kemiskinan meliputi kekurangan atau

⁸ Juli Panglima Saragih, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 6, No. 1, (Jakarta, Juni 2015), hlm. 46.

tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat”.⁹

Dalam pendidikan kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab anak mengalami masalah anak terlantar. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kebutuhan anak seringkali terabaikan. Tak jarang untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga kedua orang tua harus bekerja sehingga jarang berkomunikasi satu sama lain, selain anak menjadi terabaikan berkurangnya masalah komunikasi juga menyebabkan hubungan antara keluarga tidak baik hingga puncaknya harus mengalami perpisahan. Dalam hal ini, pihak yang paling dirugikan adalah anak, karena sudah tidak bisa lagi mendapatkan perhatian, kasih sayang dan dukungan dari lingkungan keluarganya, tak jarang banyak anak yang memutuskan pergi dari rumah karena masalah tersebut tanpa adanya perencanaan yang matang sehingga hanya berakhir di jalanan dan menjadi anak yang terlantar.

Anak terlantar adalah seorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan diterlantarkan oleh orang

⁹ Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

tua/keluarga atau kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarganya, adapun kriteria anak terlantar adalah: pertama, berasal dari keluarga fakir miskin. Kedua, anak yang dilalaikan orang tuanya. Ketiga, anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.¹⁰

Di dalam Islam dijelaskan bahwa anak yang diterlantarkan orang tuanya disebut *Laqit*. *Laqit* secara bahasa adalah sesuatu yang dijumpai. Menurut Ibnu Abidin *Laqit* yaitu istilah bagi seorang anak yang masih hidup dan dibuang oleh keluarganya, kerana takut miskin atau menyelamatkan diri dari tuduhan zina.¹¹

Berdasarkan uraian di atas anak terlantar adalah anak yang diterlantarkan oleh orang tuanya atau keluarganya dengan berbagai alasan. Anak terlantar mengandalkan kehidupan jalanan sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhannya dan menghabiskan lebih banyak waktu di jalanan.

Hal ini sangat disayangkan mengingat anak adalah rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai penerus keturunan kita semua. Anak juga merupakan generasi emas penerus bangsa yang nantinya akan menjadi tombak dari sebuah kemajuan bangsa itu sendiri.

¹⁰ Waluyadi, *Hukum Perlindungan Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 1.

¹¹ Rifanto Bin Ridwan dan Ibnor Azli Ibrahim, *Ahkam Al-Laquit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia*, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 8 No. 2, Oktober 2012, (Universiti Kebangsaan Malaysia), hlm. 311-330.

Oleh karena itu munculah sebuah lembaga yang dijadikan wadah untuk membina anak terlantar untuk direhabilitasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. lembaga yang dimaksud adalah lembaga di bawah naungan Dinas Sosial yang bertugas membina anak terlantar untuk direhabilitasi dan diberikan bimbingan keterampilan agar menjadi lebih baik lagi. Salah satu lembaga tersebut adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja di Yogyakarta. Lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 2004 di bawah naungan Dinas Sosial DIY.

Bimbingan keterampilan adalah proses pemberian pelayanan yang dilakukan oleh seroang ahli kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan pengetahuan, pemikiran dan keterampilan sebagai sumber yang dijadikan bekal untuk kehidupan yang akan datang.

Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sendiri memiliki lima keterampilan kerja yang bertujuan untuk membangun anak terlantar yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri sehingga mampu mencapai kehidupan yang sejahtera.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika seseorang sudah ada dalam keadaan mampu dan makmur sehingga sudah tidak berada dalam keadaan kesukaran lagi.¹²

Sedangkan kesejahteraan yang dimaksud dalam konteks ini adalah ketika anak terlantar yang sudah mendapatkan binaan dan mendapatkan bimbingan keterampilan dapat hidup makmur

¹² Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm. 30.

setelah keluar dari lembaga tersebut dan dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik dengan menggunakan keterampilan yang sudah didapatkan selama di lembaga tersebut untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam hidup bermasyarakat dan dapat hidup dengan makmur.

Dari kenyataan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan kajian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai bimbingan keterampilan yang diberikan lembaga tersebut guna meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dalam kajian mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan keterampilan kerja.

2. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan keterampilan kerja.

2) Bagi Pekerja Sosial Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan dalam merumuskan pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja yang lebih baik lagi dan lebih inovatif oleh pekerja sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

3) Bagi Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengoptimalkan bimbingan keterampilan kerja serta dapat menjadi referensi

dan strategi dalam pengaplikasian bimbingan keterampilan kerja.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan telaah pustaka sebelumnya atau penelitian sebelumnya yang sejenis untuk dijadikan acuan dalam penelitian sebagai berikut :

Pertama, skripsi Tri Wahyuni merupakan alumni dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul “Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Nurul Haq Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan menggambarkan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak yang ada di Panti Asuhan Nurul Haq dan mengetahui hambatan apa saja yang dialami Panti Asuhan Nurul Haq dalam memberikan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Panti Asuhan Nurul Haq telah memberikan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sejak tahun 2014 yang terdiri dari 12 pelayanan yang dilakukan dengan maksimal dan 2 pelayanan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan pihak panti lebih mementingkan kedisiplinan dari pada perlindungan anak.¹³

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel kedua dan memiliki

¹³ Tri Wahyuni, *Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan anak. Perbedaannya adalah skripsi milik Tri Wahyuni menekankan pada pelayanan lembaga kesejahteraan anak, sedangkan penulis fokus terhadap bimbingan keterampilan kerja.

Kedua, skripsi ditulis oleh Yuliati Hasanah yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Kerja dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses bimbingan keterampilan kerja dan mengetahui dinamika dalam pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program bimbingan keterampilan kerja mempunyai pengaruh dalam mengembangkan sisa kemampuan yang dimiliki korban penyalahgunaan NAPZA dalam hal kemampuan, pengetahuan dan perubahan sikap.¹⁴

Dalam penelitian ini memiliki persamaan mengenai variabel pertama yang membahas bimbingan keterampilan kerja. Perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Yuliati Hasanah sasarannya adalah korban penyalahgunaan NAPZA sedangkan sasaran penulis adalah anak binaan sosial.

¹⁴ Yuliati Hasanah, *Bimbingan Keterampilan Kerja dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Paramardi Putra Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Ketiga, skripsi ditulis oleh Agus Widiyanto yang berjudul “Strategi Komunikasi PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi untuk melancarkan proses rehabilitasi sosial khususnya peningkatan keterampilan kerja wanita tuna sosial di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus PSKW dalam meningkatkan keterampilan kerja klien. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus PSKW mampu meningkatkan keterampilan kerja wanita tuna sosial di Godean Yogyakarta. Strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan kerja yaitu dengan menggunakan pendekatan instruksional, partisipatoris dan interpersonal.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel keduanya yakni tentang keterampilan kerja. perbedaannya penelitian saudara Agus Widiyanto membahas tentang strategi komunikasi sedangkan penulis lebih menekankan ke bimbingan keterampilan kerja.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Azriza dengan judul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha di Desa Sungai Jalau Kecamatan

¹⁵ Agus Widiyanto, *Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak khususnya di bidang perawatan dan penjualan di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, yaitu melalui strategi perawatan dan pemasaran di Desa Sungai Jalau berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan petani tambak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni membahas peningkatan kesejahteraan. Perbedaannya ialah saudara Nur Azrime menekankan peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui usaha tambak khususnya di bidang perawatan dan penjualan, sedangkan penulis menekankan Bimbingan Keterampilan Kerja untuk anak binaan sosial.

Kelima, jurnal karya NA Dian Anggraeni yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada CV Abisai Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja dengan koordinasi sebagai variable moderasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh kesimpulan, yaitu: 1) keterampilan kerja berpengaruh

¹⁶ Nur Azrime, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kalimantan Utara Kabupaten Kampar*, Skripsi tidak diterbitkan, (Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sulta Syarif Kasim, 2016).

positif terhadap kinerja karyawan, 2) kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, 3) koordinasi moderasi positif pengaruh keterampilan kerja terhadap kinerja karyawan, 4) koordinasi moderasi positif pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu variable pertamanya sama-sama membahas mengenai keterampilan kerja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Dian Anggaraeni subjeknya adalah seorang karyawan sementara subjek penelitian yang penulis lakukan adalah anak terlantar.

G. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Keterampilan Kerja

1) Pengertian Bimbingan Keterampilan Kerja

Bimbingan keterampilan kerja adalah bantuan yang diberikan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, keterampilan dan mengambil keputusan sehingga dapat mengelola perkembangan karirnya.¹⁸

¹⁷ NA Dian Anggraeni, *Pengaruh Keterampilan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2, No. 7.

¹⁸ Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 113.

Dalam hal ini, bimbingan keterampilan kerja ditujukan kepada anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta yang berguna untuk menyiapkan anak binaan sosial setelah keluar dari balai tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan kerja adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap baik individu ataupun kelompok dengan beberapa jenis keterampilan untuk dijadikan sumber usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2) Tujuan Bimbingan Keterampilan

Secara garis besar tujuan dilakukannya bimbingan keterampilan kerja adalah sebagai upaya untuk memberdayakan anak binaan sosial yang mengalami masalah ekonomi agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Tujuan lain dari bimbingan keterampilan kerja adalah:

- 1) Membantu individu untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.

- 3) Membantu individu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam poses belajar sehingga mencapai kemajuan yang berarti.
- 4) Membantu memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses memilih pekerjaan dan memasuki dunia kerja.
- 5) Melatih seseorang mengidentifikasi gaya kerja mereka (terutama yang mungkin merusak dirinya) dan mengajarkan untuk merubahnya.¹⁹

3) Metode Bimbingan keterampilan

Metode lazimnya diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

a) Metode Langsung

Metode langsung (komunikasi langsung) adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode Individual

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 202.

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung kepada pihak yang dibimbing secara individual.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi dan memberikan arahan secara langsung dengan klien dalam kelompok.

Contoh yang ada dalam metode ini adalah presentasi informasi, ceramah, pelatihan dan masih banyak lagi.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual atau kelompok. Metode yang digunakan antara lain:

1) Metode Individual

Dalam metode ini pembimbing memberikan arahan melalui surat atau telepon kepada klien secara individu.

2) Metode Kelompok/Massal

Pembimbing memberikan arahan kepada klien secara kelompok menggunakan papan bimbingan,

surat kabar/majalah, brosur, radio, televisi dan masih banyak lagi media yang dapat digunakan.²⁰

4) Teknik Bimbingan Keterampilan Kerja

Teknik adalah suatu langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam bimbingan keterampilan kerja adalah:

a) Individual

1) Percakapan Pribadi: Pembimbing melakukan dialog dengan tatap muka secara langsung pada pihak yang dibimbing.

2) Kunjungan ke rumah (*Home Visit*): Pembimbing melakukan dialog dengan kliennya namun dilakukan di rumah klien sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

3) Kunjungan dan Observasi Kerja: Pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Kelompok

1) Diskusi Kelompok: Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan klien yang mengalami masalah yang sama secara berkelompok.

²⁰ Ainur Rafiq, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53.

- 2) Sosio Drama: bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- 3) *Group Teaching*: Pemberian bimbingan dengan materi tertentu (ceramah) dengan kelompok yang telah disiapkan.²¹

5) Tahap-Tahap Bimbingan Keterampilan Kerja

Tahap-tahap berikut ini diadopsi dari tahap bimbingan karir yang diselaraskan dengan bimbingan keterampilan kerja sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Bimbingan Keterampilan Kerja

Perencanaan program bimbingan keterampilan kerja adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk melaksanakan program bimbingan keterampilan kerja.

Kegiatan perencanaan program bimbingan keterampilan kerja dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Meneliti kebutuhan individu sesuai dengan keterampilan masing-masing melalui observasi, wawancara dan angket.

²¹ Ainur Rafiq, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 55.

- 2) Rapat koordinasi dengan seluruh pihak konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dari program sebelumnya sesuai dengan kekurangan, kebutuhan dan keinginan klien.
- 3) Mengklasifikasi tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan jangka umum seperti mengenal kemampuannya, mengenal lingkungannya, mampu merencanakan pekerjaan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Membuat batasan materi bimbingan keterampilan dan menetapkan alokasi waktu penyampaian materi bimbingan keterampilan yang diberikan.
- 5) Meneliti keberhasilan program yang sudah ada dan kekurangannya
- 6) Mengupayakan dukungan dan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mencari peluang kerja
- 7) Menentukan prioritas program bimbingan keterampilan berdasarkan kebutuhan dan kondisinya.

Dalam tahap perencanaan bimbingan keterampilan kerja ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a) Mengembangkan karir, keterampilan, pengetahuan dan sikap.
- b) Membantu mengimplementasikan rencana karir, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- c) Membantu dalam layanan intervensi, misalnya intervensi masalah-masalah karir yang dialami.²²

b) Tahap Penyusunan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

- 1) Konselor memilih strategi pelaksanaan program baik dari segi sarana dan prasarana yaitu dengan menentukan fasilitas yang digunakan untuk program bimbingan keterampilan, jenis layanan dan dana yang digunakan
- 2) Memilih teknik atau metode yang digunakan dalam bimbingan yaitu dituangkan dalam bentuk modul, audiovisual dan lain-lain
- 3) Menentukan tahapan rencana layanan informasi, materi, pendekatan/metode, langkah-langkah

²² Ulfia Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 94-98.

pemberian informasi, alat/bahan/sumber belajar dan menentukan penilaian.

Program yang disusun secara terperinci akan memberikan keuntungan bagi yang mendapatkan keuntungan maupun bagi petugas bimbingan yang menyelenggarakannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain:

- a) Tujuan setiap bimbingan akan lebih jelas
- b) Kemungkinan para petugas bimbingan akan lebih menghemat waktu, tenaga, biaya dan menghindari kesalahan yang terjadi.
- c) Pemberian layanan lebih teratur dan memadai
- d) Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dari berbagai pihak
- e) Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna dan dapat dikontrol
- f) Setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya masing-masing
- g) Adanya kejelasan kegiatan bimbingan dari keseluruhan kegiatan program kerja.²³

²³ *Ibid*, hlm. 99-101.

c) Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Pelaksanaan program adalah usaha melaksanakan program yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja adalah:

- 1) Mengidentifikasi sumber yang diperlukan meliputi manusia, sarana dan prasarana dan waktu kegiatan
- 2) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program kerja
- 3) Melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program lain
- 4) Mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan penilaian yang dilakukan.

Sedangkan cara untuk pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja adalah menggunakan teknik klasikal, teknik individual, mengadakan alih tangan kepada instansi yang terkait dalam melaksanakan bimbingan keterampilan kerja apabila diperlukan.²⁴

²⁴ *Ibid*, hlm. 102-104.

d) Tahap Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Kerja

Tahap evaluasi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan keterampilan kerja dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan.

Penilaian pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja meliputi penentuan komponen yang akan dinilai, pemilihan instrumen penilaian, waktu penilaian dan melaporkan hasil penilaian. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap evaluasi program bimbingan keterampilan kerja adalah:

- a) Menentukan komponen program yang dinilai
- b) Memilih instrumen penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian.²⁵

6) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bimbingan Keterampilan Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan keterampilan kerja diantaranya faktor internal dan eksternal. Keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap pilihan dan perkembangan kerja. Faktor-faktor tersebut antara lain:

²⁵ *Ibid*, hlm. 105-106.

a) Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang membantu kepribadian individu diantaranya :

1) Taraf Intelegensi

Kemampuan untuk mencapai prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk melakukan penyesuaian dalam rangkaian mencapai tujuan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

2) Bakat Khusus

Kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan dan bidang kesenian.

3) Minat

Kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan di bidang tertentu.

4) Sifat-sifat Kepribadian

Sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.

5) Nilai-nilai Kehidupan

Beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang.

6) Pengetahuan

Informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisnya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan individu mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke jabatan lain.

7) Keadaan Jasmani

Ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang tertentu keadaan jasmani berkaitan dengan ciri fisik seseorang.²⁶

²⁶ Ulfia Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, hlm. 22-24.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hal yang melatar belakangi status sosial ekonomi keluarga orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan dan status pekerjaan.

2) Prestasi Akademik Individu

Prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapot atau hasil tes pada nilai akademik lainnya.

3) Tuntutan yang Melekat Pada Masing-Masing

Jabatan dan setiap Program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu.

4) Lingkungan

Lingkungan yang bersifat potensial maupun direayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat penunjang utama terselenggaranya proses dalam mencapai maksud atau tujuan.²⁷

2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak

a. Pengertian Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak

Meningkatkan kesejahteraan anak adalah membantu anak agar dapat memperoleh haknya secara penuh dan membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki anak agar dapat terhindar dari kesusahan sehingga anak dapat hidup bermasyarakat dengan sejahtera dan menjalani hidupnya dengan lebih baik lagi.

Kesejahteraan surgawi dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١٧)
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى (١٩)

Artinya: Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sungguh ini (iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25-28

mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh ada (jaminan) untukmu disana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari” (QS. Thaha ayat 117-119).²⁸

Dari ayat tersebut jelas yang dimaksud dengan kelaparan dan dahaga adalah kebutuhan pangan, telanjang adalah sandang dan kepanasan artinya papan. Jadi surga telah tersedia segala kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur utama kesejahteraan.²⁹

Kesejahteraan anak akan mudah dicapai saat anak diperlakukan dengan baik. Maksud diperlakukan dengan baik di sini adalah terpenuhinya semua kebutuhan dan hak dasar anak. Anak juga dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya.

Kesejahteraan anak juga dapat dilihat saat anak tersebut bisa merasa aman, bisa merasakan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Konsep kesejahteraan dan konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari 4

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 320.

²⁹ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm. 45.

indikator menurut Nasikun dalam bukunya Rohiman Notowidagdo, yaitu: Rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Sejak dulu hingga sekarang pemerintah terus melakukan inovasi program yang bisa menjadi tolak ukur dalam pengentasan pekerja anak dengan cara peningkatan kualitas pendidikan. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi hak anak sehingga menjadi sejahtera, yaitu:

- 1) Pemerintah membuat program:
 - a) Akte kelahiran gratis bagi anak
 - b) Pendidikan pengasuhan anak tanpa kekerasan pada anak dan guru
 - c) Layanan kesehatan untuk anak
 - d) Meningkatkan anggaran pendidikan dasar dan menggratiskan biaya pendidikan dasar
- 2) DPR/DPRD membuat UU atau Perda untuk melindungi anak dari tindak kekerasan dan eksploitasi,

mengancam pelaku dengan ancaman hukuman sehingga diharapkan mendapatkan efek jera.

- 3) Jajaran penegak hukum (polisi, jaksa) dan penegak keadilan (hakim) memproses setiap pelanggaran hak anak dengan tegas, tanpa pandang bulu dan memberikan sanksi yang setimpal dengan pelanggaran yang dilakukan.³⁰

b. Indikator Anak Terlantar dan Anak Sejahtera

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat bermanfaat di masa depan. Undang-Undang No 4 Tahun 1979 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa: “Anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin”.³¹

Sedangkan anak terlantar adalah anak yang karena sebab-sebab tertentu tidak terurus, tidak dipelihara sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya yang mengakibatkan terganggu atau terhambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan kepribadian anak tersebut. Adapun indikator anak terlantar adalah sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 48-49.

³¹ Anisa Nur Fitri, “*Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan anak*”, *Jurnal Perlindungan Anak*, Vol 2:1, 2010, hlm. 45.

- 1) Anak umur 0-18 tahun dan belum kawin (UU No.4/1979)
- 2) Terlantar karena tidak mempunyai orang tua atau miskin sehingga tidak mampu mengurusnya
- 3) Terlantar karena keluarganya mempunyai masalah sosial psikologi atau keluarga retak
- 4) Tidak sekolah atau putus sekolah
- 5) Tidak atau belum bekerja bagi yang sudah berumur 18 tahun dan belum kawin
- 6) Anak yatim terlantar, anak piatu terlantar, anak yatim piatu terlantar, anak putus sekolah, tidak sekolah atau diluar jangkauan sistem sekolah dan yang terancam kemerosotan fungsi sosialnya.³²

Anak yang dinyatakan sejahtera adalah anak yang terpenuhi kebutuhan dan hak-haknya. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 menyatakan bahwa anak harus dilindungi dan bahkan diberikan haknya.³³

Hak anak adalah hak dasar yang wajib diberikan dan didapatkan oleh anak usia dini dan juga remaja usia 12-18 tahun. Hak anak berlaku bagi anak yang mempunyai orang tua maupun sudah tidak mempunyai orang tua dan juga anak-anak terlantar. Menurut KHA (Konversi Hak Anak)

³² *Ibid.*, hlm. 48.

³³ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm. 40.

yang diratifikasi kedalam Kepres No 36 Tahun 1997, terdapat 10 Hak Mutlak Anak:

1) Hak Gembira

Setiap anak berhak atas rasa gembira dan kebahagiaan anak itu harus dipenuhi.

2) Hak Pendidikan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak.

3) Hak Perlindungan

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan, dilindungi dari segala tindak kekerasan dan penganiayaan.

4) Hak Untuk Memperoleh Nama

Setiap anak berhak memperoleh nama, sebagai salah satu identitas anak.

5) Hak Atas Kebangsaan

Setiap anak berhak diakui sebagai warga Negara dan memiliki kebangsaan, anak tidak boleh *apatride* (tanpa kebangsaan).

6) Hak Makanan

Setiap anak berhak memperoleh makanan untuk tumbuh kembang dan mempertahankan hidupnya.

7) Hak Kesehatan

Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, tanpa diskriminasi, anak harus dilayani dalam kesehatan.

8) Hak Rekreasi

Setiap anak berhak untuk rekreasi untuk *refreshing* dan anak harus dilibatkan dalam memilih rekreasi yang mereka inginkan.

9) Hak Kesamaan

Setiap anak berhak diperlakukan sama dimanapun dan kapanpun, tanpa ada tindak diskriminasi.

10) Hak Peran dalam Pembangunan

Setiap anak berhak dilibatkan dalam pembangunan negara, karena anak adalah masa depan bangsa.

Sedangkan untuk hak dasar, terdapat 4 hak dasar anak, yaitu:

1) Hak Hidup

Hak hidup ini berlaku dari semenjak anak itu masih dalam kandungan, yang termasuk ke dalam hak hidup adalah seperti memberikan gizi dan ransangan-ransangan.

Ketika anak masih dalam kandungan, periksa kandungan dan lain-lain.

2) Hak Tumbuh Kembang

Dalam kehidupan anak, anak harus diberikan kesempatan sebaik-baiknya untuk tumbuh dan berkembang, seperti mendapatkan pengasuhan, pendidikan yang baik, jika sakit obati atau dibawa ke dokter, diberi ASI, diimunisasi, di bawa ke posyandu. Selain itu perkembangan psikisnya pun harus diperhatikan, seperti memberikan rasa aman dan nyaman, membuat lingkungan kondusif, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbahaya, tidak memberikan makanan yang berbahaya bagi perkembangannya.

3) Hak Partisipasi

Maksud dari partisipasi di sini adalah anak harus dilindungi dari situasi-situasi darurat, menerapkan tentang perlindungan hukum, dari apapun yang berkaitan dengan masa depan anak.

4) Hak Perlindungan

Anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dan menentukan pilihan untuk hidupnya. Anak dalam keluarga harus dibiasakan berbicara, agar anak mempunyai hak suara dan mulai berani menentukan hal-hal yang diinginkan. Contohnya adalah saat anak memiliki keinginan yang berbeda dengan orang tuanya, maka dicarikan titik temu. Hal ini perlu diperhatikan karena apa yang ditentukan oleh orang dewasa itu belum tentu baik pula bagi si anak, sehingga anak juga diperlakukan sebagai insan yang dimanusiakan.

Jika anak telah merasa bahwa kebutuhan dirinya terpenuhi, anak akan merasa sejahtera. Karena tingkat kesejahteraan anak dapat diukur dari seberapa besarnya kebutuhannya yang terpenuhi.³⁴

³⁴ Anisa Nur Fitri, “Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan anak”, *Jurnal Perlindungan Anak*, hlm. 46-47.

3. Bimbingan Keterampilan Kerja untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak dalam Perspektif BKI

Bimbingan Keterampilan Kerja Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan atau bekerja agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk syariat Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Bimbingan Keterampilan Kerja Islami lebih bersifat preventif. Dengan demikian, proses pemberian bantuan bimbingan lebih banyak menekankan agar seseorang apabila mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam. Disisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali).

Adapun tujuan bimbingan keterampilan kerja Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu Individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.

- 3) Membantu individu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
- 4) Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.³⁵

Asas-asas bimbingan keterampilan kerja Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Bimbingan keterampilan kerja Islami, seperti bimbingan dan konseling Islam lainnya, tujuan akhirnya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan etos kerja Islami yang menyeimbangkan kerja duniawi dengan kerja ukhrawi, antara kerja untuk keperluan jasmaniah dan untuk keperluan mental ruhaniah.

- 2) Asas Bekerja Sebagai Kewajiban Mulia

Menurut Islam semua orang wajib bekerja dan orang yang mendapatkan nafkahnya dari bekerja bukan dari pemberian cuma-cuma atau meminta-minta tergolong orang yang mulia. Bimbingan keterampilan kerja membantu individu agar memahami asas ini.

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 329-331

3) Asas Melakukan Pekerjaan yang Halal dan Baik

Islam tidak mengajarkan asas “menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan”. Pekerjaan hendaklah yang halal dan baik serta diperoleh dengan cara yang baik dan halal pula. Asas ini menjadi landasan pekerjaan para pembimbing sekaligus materi bimbingan yang diberikan kepada klien

4) Asas Hubungan Kerja yang Manusiawi

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan hubungan kerja hendaknya saling memperlakukan sesamanya sesuai dengan kodrat, hakikat dan martabatnya sebagai manusia termasuk memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan masing-masing.

Bimbingan keterampilan kerja tidak hanya diberikan kepada orang dewasa yang sudah bekerja saja namun juga kepada anak sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja dimasa mendatang agar mencapai kehidupan yang sejahtera.

Nabi Muhammad SAW telah memberikan banyak contoh-contoh praktis dalam mewujudkan kesejahteraan terhadap anak, diantaranya adalah:

a) Menyayangi Meskipun Anak Zina

Anak hasil dari zina sekalipun harus tetap dipenuhi haknya untuk tetap hidup dan diberikan kasih sayang penuh hingga dewasa.

b) Berlaku Adil dalam Pemberian

Perintah Rasulullah kepada orang tua untuk berbuat adil terhadap anak-anaknya dilakukan terhadap semua pemberian, baik berupa harta (materi), maupun kasih sayang (immateri).

c) Menjaga Nama Baik Anak

Terhadap anak kecil sekalipun Nabi memerintahkan kita untuk menghargai dan menjaga nama baiknya, tidak boleh mencela atau berkata kasar kepada anak karena merendahkan dan menghardik anak akan berdampak pada perkembangan kepribadiannya menjadi orang bodoh dan lemah.³⁶

d) Melindungi Anak dari Pergaulan yang Buruk

Teman duduk yang buruk begitu pula bergaul dengan orang-orang yang jahat serta menjadikan mereka teman dekat sama

³⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hlm. 4-5.

bahayanya. Agama yang dimaksud adalah cara hidup atau tingkah laku sehari-hari. Jadi jika ingin anak kita menjadi orang yang baik maka carikanlah teman bergaul dan tingkah lakunya baik.³⁷

e) Melindungi Anak dari Kekerasan

Islam sangat mencela kekerasan terlebih kepada anak. Nabi SAW sendiri telah menunjukkan bahwa beliau tidak pernah melakukan kekerasan terhadap anak, istri atau pembantu sekalipun.

f) Menjaga Anak dari Penelantaran dengan Jaminan Nafkah

Orang tua tidak boleh menelantarkan kebutuhan anaknya baik sandang maupun pangan.³⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ *Ibid*, hlm. 102.

³⁸ *Ibid*, hlm. 180-182.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan dan memperoleh data yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan keadaan atau situasi penyelenggaraan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja di Yogyakarta.³⁹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-Kualitatif, maksud dari penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja yang dilaksanakan oleh pekerja sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁰ Subjek dari penelitian ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 8.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 4-5.

- 1) Anak binaan yang diberdayakan berjumlah 3 orang yaitu LT, IN dan IR. Ketiga anak binaan tersebut merupakan perwakilan dari bidang pemberdayaan yang ada yaitu menjahit, salon dan montir. Anak binaan yang dipilih merupakan anak yang dianggap mampu berkomunikasi dan mampu menanggapi lawan bicaranya dengan baik.
- 2) Bapak Cornelius Bambang Santos Hadi selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
- 3) Bapak Setya Hari Purnama dan Bapak Sutoyo selaku Pekerja Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
- 4) Ibu Riyanti selaku instruktur Bimbingan Keterampilan Kerja bidang Salon
- 5) Ibu Winarni selaku instruktur Bimbingan Keterampilan Kerja bidang Tata Jahit
- 6) Bapak Winarto selaku instruktur Bimbingan Keterampilan Kerja bidang Montir.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja guna meningkatkan kesejahteraan anak di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun terkait dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana yang tidak terlalu formal dan tidak terlalu kaku.⁴¹

⁴¹ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi *structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.⁴²

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan atau yang diwawancarai adalah pihak lembaga yaitu Bapak Bambang Santoso selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial untuk mendapatkan data mengenai profil lembaga dan struktur kepengurusan lembaga, pekerja sosial yaitu Bapak Setya dan Bapak Sutoyo juga instruktur keterampilan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja guna mendapatkan informasi mengenai tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja mulai dari tahap perencanaan program bimbingan keterampilan kerja, tahap penyusunan program bimbingan keterampilan kerja, tahap pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja hingga yang terakhir, tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja. Wawancara juga dilakukan dengan anak binaan sosial berjumlah tiga orang yang direkomendasikan oleh pihak Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dengan tujuan mendapatkan data mengenai profil anak binaan dan juga mengetahui

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara), hlm. 183.

keadaan awal sebelum hingga setelah mendapatkan bimbingan keterampilan kerja.

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan dengan Kepala Seksi dan Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja yaitu bapak Bambang, Bapak Setya dan Sutoyo adalah penulis memperoleh informasi bahwa bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta menggunakan empat tahap, yaitu: tahap perencanaan program bimbingan keterampilan kerja, tahap penyusunan program bimbingan keterampilan kerja, tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja, tahap evaluasi bimbingan keterampilan kerja hingga melaporkan hasil dari program bimbingan keterampilan kerja.

Wawancara yang dilaksanakan dengan tiga instruktur bimbingan keterampilan kerja yaitu Ibu Riyanti, Ibu Winarti, dan Bapak Winarto dapat memperoleh informasi tentang cara menyusun rencana materi yang akan disampaikan kepada anak binaan sosial, Teknik dan metode bimbingan keterampilan Kerja,

Sedangkan wawancara dengan subjek penelitian yaitu IN, LT dan IR mendapatkan informasi mengenai profil subjek, dan keadaan sebelum mendapatkan bimbingan keterampilan kerja, dan kepuasan subjek

terhadap bimbingan keterampilan kerja yang diberikan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial.

b. Observasi

Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial”, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh penulis dan penulis tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen⁴⁴

Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja yang digunakan. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data yang berfokus pada proses tahapan bimbingan keterampilan kerja yaitu tahap pelaksanaan program bimbingan keterampilan yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta secara keseluruhan dari analisis peneliti, fasilitas yang mendukung, serta letak geografis.

Metode observasi ini mendapatkan informasi mengenai tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan yang

⁴³ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006), hlm. 126.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 204.

dilaksanakan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja menerapkan sistem *on-off* , dan menggunakan teknik langsung secara kelompok dengan cara *group teaching* dan menggunakan metode langsung yang dilakukan secara kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.⁴⁵

Melalui metode dokumentasi penulis memperoleh data secara tertulis baik dalam bentuk catatan atau file. Adapun contoh dokumentasi yang dimaksud adalah berupa laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan kerja, susunan organisasi, serta tata kerja pelaksanaan teknis pada Dinas Sosial.

Dari dokumentasi sendiri penulis dapat memperoleh data secara tertulis berupa catatan, foto dan rekaman wawancara namun dikarenakan adanya hal yang sangat rahasia sehingga data tersebut tidak dapat dilampirkan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 204.

4. Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Hubberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan dari wawancara dengan subjek penelitian adalah proses pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja dan kesejahteraan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah penulis mengkategorikan berdasarkan tema. Dalam hal ini data yang telah direduksi adalah hasil wawancara dengan delapan orang narasumber dan observasi mengenai tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial. Wawancara tidak dilakukan dalam satu waktu namun secara berkala. Data yang telah penulis dapatkan kemudian dikumpulkan

berdasarkan kategorinya masing-masing kemudian data dianalisis. Data yang telah dianalisis ini hanya diambil sesuai dengan kepentingan saja sementara data yang tidak penting dihilangkan sehingga data dapat tersusun sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dari reduksi selanjutnya dikategorikan ke dalam bab II dan bab III.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. dalam penelitian ini semua data yang sudah diperoleh diolah untuk memunculkan deskripsi tentang bimbingan keterampilan kerja yang diterapkan guna meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi pengecekan data dilakukan dengan salah satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.⁴⁶ Triangulasi yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja adalah salah satunya dengan cara mengkroscek data Pekerja Sosial dengan Anak Binaan Sosial.

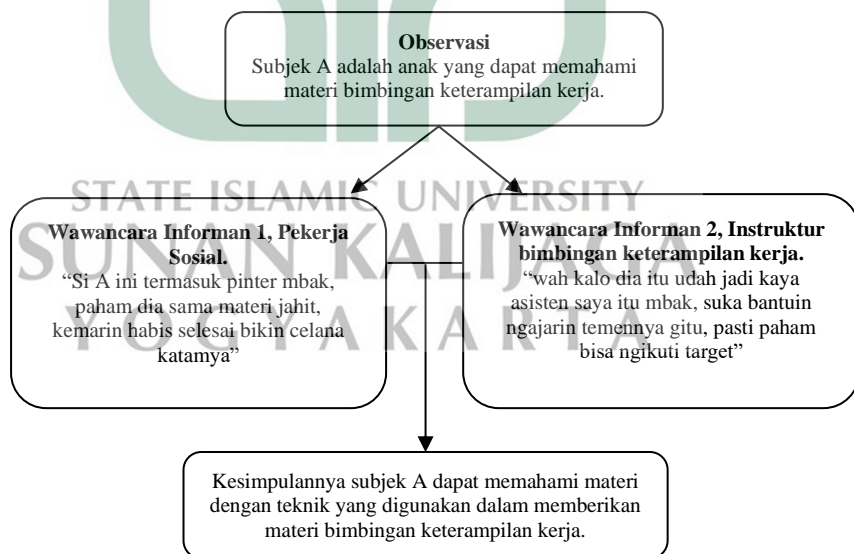
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara observasi pada subjek A meliputi pahaman materi mengenai teknik pemberian materi yang dilakukan dalam bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Kemudian untuk menguji keabsahan data dari subjek A wawancara juga dilakukan kepada informan pertama yang merupakan Pekerja Sosial. Data yang diperoleh adalah Pekerja Sosial menjelaskan bahwa A dapat menguasai materi yang telah diberikan. Selain Pekerja Sosial Penulis juga membandingkan tentang pemahaman materi subjek A kepada

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

informan kedua yaitu instruktur bimbingan keterampilan kerja. Wawancara dengan informan kedua memperoleh hasil bahwa subjek A dapat memahami materi dan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan kerja dengan baik.

Triangulasi sesuai yang diungkapkan di atas dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Triangulasi di atas menunjukkan bahwa subjek A dapat memahami materi dengan teknik yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan keterampilan kerja. Berikut adalah bagan yang menerangkan proses triangulasi yang telah dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar

Bagan 1. Contoh Triangulasi yang dilakukan Penulis



BAB II

GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA

A. Sejarah Berdirinya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta berdiri sejak tahun 1976 dan awal berdiri sampai menjadi Balai telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan struktur serta status kepemilikannya. Adapun sejarahnya sebagai berikut :

1. Tahun 1976 dengan nama Pembinaan Karang Taruna (PKT) yang dikelola Dinas Sosial Provinsi DIY.
2. Tahun 1980 menjadi Panti Penyantunan Anak Yogyakarta (PPAY) berdasarkan SK Menteri Sosial RI Nomor : 40 tahun 1980 dan SK Menteri Sosial RI N0. 41/HUK/Kep/XI/1979 tentang kedudukan tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja panti serta suasana di lingkungan Departemen Sosial sehingga pengelolaan diambil alih oleh Departemen Sosial RI melalui Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi DIY.
3. Tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial RI nomor 14 tahun 1995 dan SK Menteri Sosial RI No. 22/HUK/1995 tentang susunan organisasi dan tata kerja panti-panti di lingkungan Departemen Sosial

menjadi Panti Sosial Bina Remaja Beran Yogyakarta, sekaligus menjadi Panti Percontohan dengan klasifikasi B eselon III

4. Tahun 1999 Departemen Sosial terlikuidasi sehingga terjadi masa peralihan ke Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah nomor 7 jo SK Gubernur 160 tahun 2002 menjadi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY.
6. Tahun 2004 berdasarkan Perda nomor 4 tahun 2004 dan SK Gubernur nomor 96 tahun 2004, berdirilah Dinas Sosial Provinsi DIY. Sejak tahun 2004 panti-panti sosial di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi DIY memperoleh kepercayaan untuk menerima dan mengelola anggaran langsung dari Pemerintah Provinsi DIY
7. Tahun 2007 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RSPA), yang mana merupakan Program Pusat dan selanjutnya menjadi kegiatan Dinas Sosial DIY yang pelaksanaannya dipercayakan kepada PSBR Yogyakarta
8. Tahun 2008 berdasarkan Peraturan Gubernur N0. 44 tahun 2008 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas dan

Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial bahwa Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

9. Tahun 2012 telah ditetapkan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada tanggal 31 Juli 2012 dan mulai berlaku 2 (dua) tahun setelah ditetapkan, maka mulai tanggal 1 Agustus 2014 PSBR Yogyakarta berfungsi sebagai Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang harus siap menerima titipan, rujukan penetapan pengadilan hasil diversifikasi dan putusan pengadilan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).
10. Tahun 2015 PSBR ditunjuk sebagai LPKS dengan keputusan Menteri Sosial RI NO. 44/HUK/2015 Tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sehingga pada tahun 2015 kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) menyatu di PSBR Yogyakarta.
11. Pada Tahun 2016 sejak tanggal 1 Januari 2016 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta berganti nama menjadi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang

Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta yang mempunyai tugas sebagai pelaksanaan teknis dalam pelayanan perlindungan, rehabilitasi, advokasi sosial, reunifikasi dan rujukan bagi anak bermasalah sosial dan anak berhadapan dengan hukum (ABH).

12. Pada tahun 2017 Pergub No. 100 Tahun 2015 diganti dengan Pergub No. 55 Tahun 2016 tentang perubahan Pergub No. 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial; Keputusan Menteri Sosial No. 44/HUK/2015 diganti dengan keputusan Menteri Sosial No.85/HUK/2017 Tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sedangkan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) diserahkan penanganannya kepada Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

B. Letak Geografis

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta terletak di Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah seluruhnya yaitu 14.182 m². BPRSR Yogyakarta terletak di daerah yang dengan dekat pusat perkantoran pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Perbatasan BPRSR yaitu:

1. Sebelah Utara : Pekarangan Kosong
2. Sebelah Timur : Stadion Tridadi Sleman
3. Sebelah Selatan : Danau Tridadi Sleman
4. Sebelah Barat : Komplek Perkantoran Pemda Sleman

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
6. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
7. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.
8. Permensos Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
9. Permensos Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota.
10. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 85 Tahun 2017 tentang Lembaga Penyelenggaraan Sosial (LPKS) sebagai Pelaksana Rtehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum
11. Peraturan Gubernur DIY Nomor : 90 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY

D. Visi dan Misi

1. VISI : Mewujudkan kemandirian dan Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang berkarakter dan Berbudaya.
2. MISI :
 - a. Menyelenggarakan rehabilitasi, Perlindungan, Pemberdayaan, dan Jaminan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar berbudaya dan berfungsi sosial
 - b. Mengembangkan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, dan restorasi sosial.

E. Tugas Pokok dan Fungsi

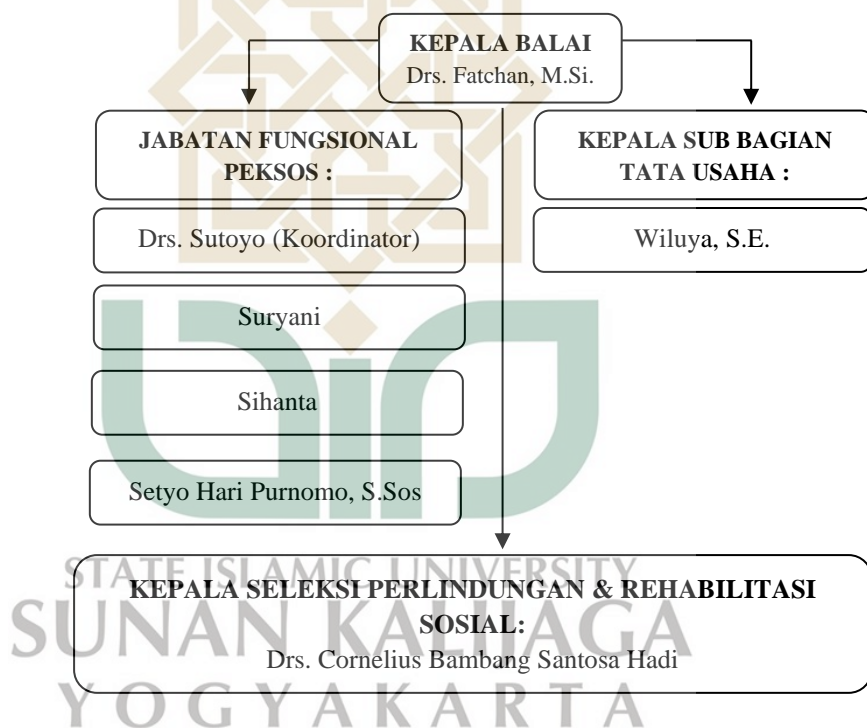
1. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi anak bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

2. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta berfungsi sebagai :
- a) Penyusunan program kerja Balai;
 - b) Penyusunan teknis operasional perlindungan dan rehabilitasi sosial;
 - c) Penyebarluasan informasi dan sosialisasi;
 - d) Penyelenggaraan identifikasi, asesmen, dan pemetaan pelayanan;
 - e) Penyelenggaraan perlindungan dan rehabilitasi sosial;
 - f) Fasilitasi pendampingan mediasi anak yang berhadapan dengan hukum;
 - g) Fasilitasi pendampingan dan advokasi sosial;
 - h) Pengembangan koordinasi, jejaring, dan pelaksanaan rujukan;
 - i) Penyelenggaraan konsultasi dan edukasi;
 - j) Pengembangan inovasi pelayanan Balai;
 - k) Pelaksanaan ketatausahaan;
 - l) Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai; dan
 - m) Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi UPT

F. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2018 tanggal 12 Oktober 2018, Susunan Organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, terdiri atas:

Bagan 2. Struktur Organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja



G. Program Pelayanan

Program pelayanan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Program pelayanan jangka pendek (status titipan aparat penegak hukum: Polisi/Jaksa/Hakim) yang berfungsi sebagai *Temporary Shelter* ditempatkan rumah antara sebagai tempat pelayanan perlindungan yang bersifat segera bagi anak berhadapan dengan hukum untuk keperluan penyidikan, tuntutan, banding, kasasi (waktu 1-3 bulan)
2. Program pelayanan jangka menengah yang berfungsi sebagai Rujukan dan Rehabilitasi Sosial bagi anak berhadapan dengan hukum hasil Penetapan Diversi dan Putusan Pengadilan (waktu 3-6 bulan).
3. Program jangka panjang yang berfungsi sebagai Rehabilitasi Sosial untuk *Life Skill*, *Vocational Skill* dan *Soft Skill* (Keterampilan mencari peluang kerja) untuk menyiapkan anak dan remaja dapat hidup mandiri/mampu berusaha sendiri (waktu 6-12 bulan).

H. Tujuan Pelayanan

1. Mewujudkan pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak dan remaja bermasalah sosial agar terampil, mandiri, berkualitas dan bertanggungjawab melalui bimbingan fisik, mental, sosial, rehabilitasi sosial serta bimbingan keterampilan.

2. Menjadikan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sebagai pusat informasi dalam pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak bermasalah sosial dan anak berhadapan dengan hukum

I. Sasaran Pelayanan

1. Anak Putus Sekolah/Terlantar Bermasalah Sosial
2. Anak yang Berhadapan dengan Hukum
3. Anak korban bencana
4. Keluarga
5. Masyarakat.

J. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

1. Bimbingan Fisik, Mental dan Sosial

Bimbingan ini terdiri dari kegiatan olahraga, kesehatan, kerohanian, kedisiplinan dan budi pekerti.

Olahraga biasa dilakukan dengan cara melakukan senam yang diikuti oleh seluruh anak binaan sosial.

Kegiatan ini biasa dilakukan di lapangan sepakbola yang diharapkan dapat mengembalikan kesegaran hidup dilakukan setiap hari jumat.

Bimbingan mental dilakukan berupa pengecekan kesehatan dimana pihak balai bekerja sama dengan

puskesmas Sleman. Pihak puskesmas mendatangi anak binaan sosial tersebut. Sasaran dari bimbingan ini adalah seluruh anak binaan sosial yang dilaksanakan secara berkala. Bimbingan ini bertujuan untuk memantau kesehatan dan memperbaiki moral anak binaan sosial. Bentuk bimbingan mental berupa kerohanian yang diberikan oleh Pekerja Sosial kepada seluruh anak binaan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan agama masing-masing.

Bentuk bimbingan kedisiplinan salah satunya memberikan hukuman kepada anak binaan sosial yang melanggar peraturan yang berlaku di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Bentuk bimbingan yang diberikan adalah sopan santun kepada orang yang lebih tua dan cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain.

2. Rehabilitasi Sosial

Bentuk pelayanan Rehabilitasi Sosial antara lain manajemen perubahan perilaku, ketahanan emosi, intelektual dan *life skill*. Rehabilitasi sosial dilakukan secara berkala menggunakan strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan. Cara yang digunakan adalah tutor memberikan nasehat disela-sela kegiatan. Pendekatan lain yaitu pemberdayaan meliputi kemungkinan penguatan, perlindungan.

Pendekatan kemungkinan yaitu membebaskan anak binaan sosial dari hal-hal yang mengandung SARA. Pendekatan ini dilakukan dengan cara setiap anak binaan sosial yang berasal dari agama dan golongan yang berbeda mendapatkan pelayanan dan kesempatan yang sama dari balai untuk belajar. Pendekatan penyongkong berasal dari motivasi kehidupan dan agama. Dilakukan dengan cara memberikan semangat untuk melanjutkan hidup yang lebih baik dengan kemampuan *life skill*. Penguatan agama berisi pemberian ilmu agama dan mengingatkan untuk beribadah. Pendekatan perlindungan berupa perlindungan bagi anak yang mengalami trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga.

3. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan terdiri dari keterampilan salon, jahit, montir, las dan kayu. Bimbingan keterampilan kerja diikuti oleh seluruh anak binaan sosial. Anak binaan sosial memilih pada awal masuk Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sesuai dengan minat masing-masing dan hanya dapat memilih satu keterampilan saja karna kegiatan ini dilakukan dalam satu waktu. Instruktur bimbingan keterampilan berasal dari Balai Pelatihan Kerja Kabupaten Sleman. Bimbingan keterampilan ini

dilaksanakan enam kali dalam seminggu, libur pada hari Jumat dan hari libur nasional.

4. Pendampingan Pekerja Sosial

Pekerja Sosial memiliki fungsi pembinaan atau pendekatan kepada anak binaan sosial untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Pekerja Sosial menempatkan diri sebagai orang tua, sahabat, teman selama berada di asrama agar anak binaan sosial merasa nyaman.

Peran Pekerja Sosial terhadap pembinaan moral anak binaan sosial adalah sebagai motivator. Memotivasi agar kuat dan tidak mudah menyerah. Pekerja Sosial juga berperan sebagai konselor yaitu melakukan konseling untuk membuka ruang bagi anak binaan sosial agar dapat membagi masalah untuk mencari solusi bersama. Pekerja Sosial juga berperan sebagai pendamping anak bermasalah hukum saat mengikuti persidangan di pengadilan atau ketika dimintai keterangan oleh kepolisian.

5. Konsultasi Psikolog

Anak binaan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja adalah anak yang bermasalah kesehatan fisik dan mental mereka cenderung terganggu. Pihak balai memberikan bimbingan berupa konsultasi psikolog untuk

menunjang anak binaan sosial dalam menghadapi segala macam permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Anak binaan sosial dapat menggunakan fasilitas konsultasi psikolog pada waktu tertentu mereka juga bisa, meminta kepada pihak balai ketika ingin berkonsultasi secara pribadi. Melalui bimbingan ini diharapkan anak binaan sosial dapat mengontrol emosi, dapat berfikir lebih tenang, tidak mudah terpancing untuk melakukan hal negatif. Hal ini bermanfaat untuk mencegah anak binaan sosial melakukan tindakan anarkis seperti melakukan kekerasan antar sekolah atau bertindak sewenang-wenang.

6. Bimbingan Kesenian

Bimbingan kesenian terdiri dari parawitan dan musik band. Anak binaan sosial bebas mengikuti bimbingan kesenian yang sesuai dengan minat mereka bimbingan ini dilakukan sekali dalam seminggu pada hari kamis dan bergantian ruangan dengan jam yang berbeda. Bimbingan kesenian sebagai bentuk pengalihan kegiatan yang positif bagi anak binaan sosial.

7. *Outing*

Pembinaan *outing* ini berupa rekreasi atau *outbond*, akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak binaan sosial dan biasanya dilakukan di luar asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan mental serta fisik anak binaan sosial yang jenuh dengan rutinitas dan masalah yang dihadapi. Pembinaan berupa *outing* ini juga sebagai wadah kerjasama antar anak binaan sosial.⁴⁷

K. Profil Subjek

Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai anak binaan sosial yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti:

1. Subjek 1

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah LT yang merupakan wanita berusia 16 tahun. Sebelumnya LT pernah menjalani pendidikan sekolah dasar namun hanya sampai pada kelas lima saja karena alasan perekonomian keluarganya, setelah berhenti sekolah LT melakukan pekerjaan serabutan karena tidak memiliki keahlian di bidang apapun hingga pada akhirnya LT mengenal Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja. LT mengikuti bimbingan keterampilan kerja bidang salon dan tata rias di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja selama

⁴⁷ Dokumentasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

kurang lebih enam bulan dan saat ini sedang menyiapkan diri untuk mengikuti Praktek Kerja Lapangan. Alasan LT memilih salon dan tata rias sebagai bidang bimbingan keterampilan kerja karena pada dasarnya LT sudah sejak dahulu senang dandan.

2. Subjek 2

Subjek kedua dalam penelitian ini yaitu IN yang merupakan wanita berusia 16 tahun. IN pernah menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah namun tidak dapat melanjutkan ke tahap yang selanjutnya karna tidak mampu dalam segi perekonomiannya, setelah itu IN memilih bekerja untuk membantu keluarganya namun tidak banyak lapangan pekerjaan yang dia dapatkan karna minimnya tingkat pendidikan dan keahlian yang ia miliki. Melalui informasi yang ia dapat dari tetangganya IN mengenal Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Yogyakarta. IN sudah enam bulan mengikuti bimbingan keterampilan kerja bidang jahit di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dan saat ini sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti Praktek Kerja Lapangan. Alasan IN memilih bidang jahit karena dari semua bimbingan keterampilan yang disediakan pihak balai bidang jahitlah yang paling menarik perhatiannya.

3. Subjek 3

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah IR yang merupakan pria berusia 18 tahun. Sebelumnya IR tinggal di salah satu Panti Asuhan yang ada di Yogyakarta dan menempuh pendidikan tingkat akhir namun hanya sampai kelas sepuluh saja karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolahnya. IR sudah memasuki bulan ketiga mengikuti bimbingan keterampilan kerja bidang montir di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja. Alasan IR memilih bimbingan keterampilan kerja bidang montir karena sejak lama ia memang memiliki ketertarikan di dunia otomotif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA

Bimbingan keterampilan kerja adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus pada anak binaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan ide dalam memproduksi suatu barang atau jasa menjadi lebih bermakna.

Seperti bimbingan keterampilan kerja pada umumnya, bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan teori yang ada yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi bimbingan keterampilan kerja.

Berikut merupakan tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

A. Tahap Perencanaan Bimbingan Keterampilan Kerja

Tahap perencanaan bimbingan keterampilan kerja dilaksanakan melalui beberapa survey untuk merencanakan program bimbingan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan

Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Tahap perencanaan program bimbingan keterampilan kerja yang ada di dalam teori yaitu meneliti kebutuhan individu untuk menentukan keterampilan yang dibutuhkan, merencanakan penyusunan program bimbingan keterampilan, menentukan tujuan yang akan dicapai, membuat batasan materi, Mengupayakan dukungan dan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mencari peluang kerja.

1. Meneliti Kebutuhan Individu

Sesuai dengan teori di atas tahap bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta juga diawali dengan meneliti kebutuhan individu untuk menentukan bimbingan keterampilan kerja yang dibutuhkan melalui proses *assessment* yang dilakukan pekerja sosial pada anak binaan sosial. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial, Bapak Bambang dalam wawancara.

“Ya, jadi gini kaitannya dengan keterampilan kerja ya awalnya peksos melakukan *assessment* buat mengetahui kebutuhan anak binaan sosial, keterampilan apa yang paling banyak kecenderungannya nanti.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Assessment yang dimaksud dalam tahap perencanaan ini adalah pekerja sosial mengumpulkan anak binaan sosial dalam satu ruangan untuk dimintai masukan mengenai bimbingan keterampilan kerja guna mengetahui keterampilan kerja yang ingin mereka alami, sehingga bimbingan keterampilan kerja yang diberikan pihak balai tepat sasaran dan dapat diikuti oleh anak binaan sosial. Selanjutnya masukan dari anak binaan sosial tersebut dikumpulkan untuk dijadikan acuan sebagai perencanaan program bimbingan keterampilan kerja selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang dalam wawancara yang telah dilakukan penulis.

“Cara *assessmentnya* gampang aja, jadi anak-anak itu kita kumpulkan di aula terus kita tanyai bimbingan keterampilan kerja apa yang ingin mereka alami gitu, nah nanti dari situ kita kumpulkan masukan-masukannya dan kita lihat kecenderungannya kemana.”⁴⁹

Setelah melakukan *assessment* pihak balai mengadakan rapat dalam rangka penyusunan program bimbingan keterampilan kerja. Penyusunan program ini

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

berpacu pada masukan anak binaan sosial mengenai keterampilan kerja yang ingin mereka dalam yang telah dikumpulkan kemudian dipilih lima keterampilan kerja yang memiliki kecenderungan peminatnya paling banyak yaitu keterampilan salon, jahit, montir, las dan perkayuan. Hal ini dilakukan agar bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan menjadi terfokus dan dapat diikuti oleh anak binaan sosial sesuai dengan keinginannya menekuni bidang keterampilan kerja tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Bambang dalam wawancara berikut.

“Dari masukan-masukan itu nanti kita pilih yang paling banyak diminati. Karna kita ngga mungkin to kalo harus nuruti semuanya. Kaya misalnya dulu itu ada yang usul keterampilan kerja tata boga tapi yang pengen cuma satu orang aja, sedangkan perlatannya mahal banget, jadi kita cuma ambil yang paling banyak peminatnya aja.”⁵⁰

2. Menentukan Tujuan yang Akan Dicapai

Selanjutnya pihak balai menentukan tujuan yang akan dicapai dalam program bimbingan keterampilan kerja. Menurut penyampaian dari Pekerja Sosial tujuan inti yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah mendukung

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

masa depan anak binaan sosial dengan memberikan bekal keterampilan kerja yang cukup sehingga saat keluar dari balai anak binaan sosial sudah dapat hidup mandiri dan dapat bersaing di dunia kerja, sesuai dengan uangnya saat diwawancarai peneliti berikut ini.

“Kalo inti dari tujuan diadakan bimbingan keterampilan kerja itu ya biar nanti anak-anak kalo udah keluar dari balai ini tu bisa memenuhi kebutuhan hidup sendiri, bisa dapet pekerjaan ngga kalah saing sama yang lain, ya mandirilah jadi ngga bingung lagi gitu.”⁵¹

Selain betujuan agar anak binaan sosial dapat mandiri setelah keluar dari balai, bimbingan keterampilan kerja ini juga bertujuan untuk menjaga anak binaan sosial agar tidak lagi melakukan kesalahan yang sama yaitu memilih cara instan untuk mencukupi kehidupan mereka seperti dulu lagi dan dapat hidup berdampingan di masyarakat secara normal. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Bambang dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

“Ya sebenarnya kan bimbingan keterampilan kerja ini hanya program pendamping aja karna kita lebih

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

fokus untuk memperbaiki mentalnya, tapi nggak mungkin juga kalo kita perbaiki tapi nggak kasih solusikan. Jadi tujuannya ya itu tadi lebih ke solusi supaya anak binaan sosial nggak balik lagi ke kesalahan yang dulu makanya kita kasih bimbingan keterampilan kerja ini, tapi inti dari tujuannya sendiri biar anak-anak itu bisa mandiri, keluar dari balai ini sudah bisa dapat pekerjaan gitu mbak.”⁵²

Sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak Setya dan Bapak Bambang di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan kerja bertujuan untuk membekali anak binaan sosial dengan keterampilan yang diberikan agar saat keluar dari balai sudah bisa mendapatkan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan hidup bermasyarakat dengan normal. Terpenuhinya kebutuhan anak binaan sosial dan bisa kembali hidup bermasyarakat dengan normal sehingga dapat dikatakan bahwa anak binaan sosial mencapai kehidupan yang sejahtera.

⁵² Wawancara dengan Kepala Seksi Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

3. Membuat Batasan Materi dan Menetapkan Alokasi waktu

Batasan materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat silabus atau rencana pembelajaran yang disusun oleh instruktur bimbingan keterampilan masing-masing sesuai dengan penuturan Bapak Bambang selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial.

“Oh kalau masalah materi kami serahkan sama instruktur keterampilannya masing-masing kan mereka yang lebih tau, tapi nanti tetep dirapatkan itu materinya ya ibaratnya disetujui dulu sama saya dan peksos. Kita juga kasih masukan untuk instrukturnya.”⁵³

Senada dengan penuturan Bapak Bambang, Ibu Winarni selaku instruktur jahit juga mengatakan demikian dalam wawancara.

“Untuk materinya diserahkan pada instruktur sih mbak, jadi saya membuat semacam silabus gitu untuk materi jahitnya setelah itu nanti dilihatin ke pak bambang sama peksos dilihat kurang apa gitu kalo udah pas ya kita terapin ke bimbingan keterampilan kerjanya kaya sekarang ini.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Kepala Seksi Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak Wiranto selaku instruktur montir.

“Iya, instruktur yang buat silabus materinya dengan menyesuaikan fasilitas yang ada di sini, dibikinya selengkap mungkin.”⁵⁵

Silabus berisi mengenai rangkaian rencana kegiatan atau materi yang akan diberikan kepada anak binaan sosial dan juga target yang ingin dicapai. Silabus juga menjadi acuan dalam memberikan program bimbingan keterampilan kerja sehingga materi yang disampaikan instruktur menjadi lebih runtut.

Alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan bimbingan keterampilan kerja yaitu dua setengah jam mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.30 dan dilakukan lima kali dalam seminggu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

“Jadi buat alokasi waktunya ini kita yang tetapiin jadi semua bidang keterampilan kerja itu sama semua, dilakukan enam kali seminggu di hari senin sampe kams dan sabtu, kalo jum’at libur soalnya kalo jum’at itu hari pendek ya. Buat lama

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Wiranto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

waktu persesinya dua setengah jam mulai dari jam Sembilan sampe setengah dua belas.”⁵⁶

Sesuai dengan ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak Bambang di atas bimbingan keterampilan kerja libur di hari Jumat karna termasuk hari yang pendek jika di hitung dari jam kerja pada hari itu yang hanya sampai pada pukul 12.30 saja oleh karenanya kegiatan bimbingan keterampilan kerja diganti dengan kerja bakti di seluruh area Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.’

4. Mengupayakan Dukungan dan Kerjasama

Kerjasama sama yang terjalin antara Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dengan pihak terkait yang mendukung suksesnya program bimbingan keterampilan kerja yaitu menjalin kerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja untuk mendatangkan instruktur bimbingan keterampilan kerja namun untuk kesempatan kerja pihak balai hanya memberikan fasilitas guna melaksanakan praktek kerja lapangan saja, untuk lapangan pekerjaan anak binaan sosial harus berusaha mencari sendiri.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

“Kerjasama yang resmi kita cuma sama LPK aja buat instruktur keterampilan kerjanya itu, tapi kalo yang ngga resmi banyak sama bengkel, toko, salon buat tempat anak-anak PKL, biasanya kalo cocok langsung ditarik anak-anak itu buat kerja di sana.”⁵⁷

Beberapa tempat usaha yang dijadikan tempat anak binaan sosial untuk Praktek Kerja Lapangan juga sudah biasa merekrut anak binaan sosial yang kinerjanya dinggap memenuhi syarat atau sesuai dengan yang dicari, sehingga setelah selesai Praktek Kerja Lapangan anak binaan sudah langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

B. Tahap Penyusunan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Dalam tahap ini kegiatan yang perlu dilakukan adalah menentukan strategi bimbingan keterampilan kerja dari segi sarana dan prasarana yang digunakan untuk program bimbingan keterampilan kerja, memilih teknik dan modul yang digunakan dalam penyampaian materi, dan Menentukan tahapan rencana pemberian materi.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

1. Menentukan Sarana yang Akan Digunakan

Sarana yang digunakan dalam program bimbingan dan keterampilan kerja antara lain perlengkapan salon dan tata rias, perlengkapan jahit, perlengkapan montir, perlengkapan perkayuan, dan juga perlengkapan las. Sejauh ini fasilitas yang diberikan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta sudah dapat dikatakan cukup baik meskipun masih ada yang belum bisa tercukupi seperti model sepeda motor yang harus ditambah lagi variasinya yang terbaru sehingga anak binaan sosial dapat mempelajari mesin sepeda motor yang mengikuti perkembangan zaman dan yang banyak digunakan saat ini seperti yang diungkapkan Bapak Winarto selaku instruktur motir.

“Sebenarnya kalo untuk sarana dan prasarananya udah lumayan ya mbak, kaya tempat ya ada luas mencukupilah, peralatan kaya kunci dan lain-lainnya itu juga cukup, paling cuma ini aja variasi sepeda motornya aja yang belum lengkap. Karna koleksi di sini ini udah keluaran lama sementara kalo sepeda motorkan selalu ada seri barunya, jadi ya itu tadi kurang lengkap aja.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Winarto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Hal ini juga ditemui dalam bidang keterampilan salon, alat potong rambut salon berupa boneka memiliki rambut panjang yang dijadikan sebagai model jumlahnya sangat sedikit bahkan kadang tidak ada sama sekali, sedangkan jika memakai rambut teman/sesama anak binaan sosial akan sulit karna jarang ada yang mau dan juga membutuhkan waktu lama untuk panjang kembali.

“Alat-alat di sini kalo saya bilang ya lengkap, ada cuma ya kadang guntingnya kurang tajam gitu-gitu aja sih paling, selebihnya sih sudah enak enak aja kalo buat praktek keterampilan salonnya. Cuma ini aja ada yang susah untuk dipenuhi tapi sebenarnya butuh banget, itu boneka apa ya namanya saya lupa itu jadi boneka kaya *manequen* yang rambutnya panjang sama susunan rambutnya mirip banget sama manusia nah itu biasanya jadi model praktek potong cuma di sini dulu pernah ada tapi sekarang ngga ada mungkin karna harganya mahal banget dan harus ganti terus soalnya kalo rambutnya udah pendek ya harus beli lagi.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Riyanti, Instruktur Salon Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

Kurangnya alat yang diperlukan untuk melakukan bimbingan keterampilan kerja ini tidak hanya disampaikan oleh instruktur saja namun sebagian anak binaan sosial juga merasakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh LT sebagai Anak Binaan Sosial yang mengikuti bimbingan keterampilan bidang salon dalam wawancara sebagai berikut.

“Kekurangannya itu mbak, banyak alat yang ngga ada. Kaya misalnya alat buat tata rias kaya make up nya itu ngga ada di sini, dulu bilang nya suruh nunggu tapi sampe sekarang ngga ada sampe aku akhirnya malah beli sendiri, terus guntingnya juga suka ngga landep (tajam) kalo buat motong rambut jadi susah.”⁶⁰

Selain LT kurangnya alat dalam bimbingan keterampilan kerja juga diungkapkan oleh IN yang mengikuti bimbingan keterampilan kerja bidang jahit.

“Ada mbak, alatnya tu udah lengkap sebenarnya tapi itu lho mbak kurang banyak jadinya kalo mau make tu harus nunggu gantian jadinya lama.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan LT, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

⁶¹ Wawancara dengan IN, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Hal ini juga diperkuat dengan ungakapan IR saat wawancara dengan penulis.

“Kurangnya paling di koleksi sepeda motornya tu lho mbak ngga lengkap keluarannya udah lama semua padahalkan sekarang banyak koluaran baru kan jadinya kita ngga bisa melajari.”⁶²

Beberapa alat yang digunakan untuk pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja memang terbilang masih ada beberapa yang belum bisa tercukupi namun hal tersebut tidak menjadikan bimbingan keterampilan kerja di balai menjadi terhenti, hal ini tidak luput dari beberapa usaha yang dilakukan untuk mensiasati kurangnya alat tersebut.

2. Menentukan Teknik dan Metode yang Akan Digunakan

Teknik yang ada dalam bimbingan keterampilan kerja yaitu berupa teknik individual yang terdiri dari percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), dan kunjungan dan observasi kerja, dan juga teknik kelompok yang terdiri dari diskusi kelompok, sosio drama, dan *group teaching*.

Teknik bimbingan keterampilan kerja yang digunakan dalam bimbingan keterampilan kerja di Balai

⁶² Wawancara dengan IR, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta bisa dibidang hampir semua bidang menggunakan teknik kelompok dengan *group teaching* yaitu instruktur menyampaikan materi kepada anak binaan sosial secara kelompok sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak binaan sosial dan dengan memperbanyak praktek atau penerapan materi. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya bimbingan keterampilan kerja menggunakan sistem *on-off* sehingga tahapan yang sedang dilalui masing-masing anak binaan sosial berbeda-beda, meskipun demikian instruktur tetap menggunakan silabus yang telah disusun sebelumnya dan tetap menggunakan sistem target dalam bimbingan keterampilan kerja. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang dalam wawancara berikut.

“Hampir semuanya itu tekniknya cuma kaya ceramah itu lho, instruktur jelasin ke anak binaan sosial sesuai materinya sampe mana habis materi langsung praktek gitu aja ngga neko-neko nanti malah ngga paham anaknya, hahaha.”⁶³

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan Bapak Bambang, Ibu Winarni juga mengungkapkan hal yang demikian dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

“Ngga ada teknis khusus, saya gunain teknik yang paling sederhana aja. Jadi saya jelasin materinya ke anak sesuai materi yang lagi dipelajari terus kalo dirasa udah cukup saya ajak praktek langsung biar anak itu lebih jelas lagi dan mbekas diingetnya nanti di parakteknya itu keliatan materi mana yang anak belum paham.”⁶⁴

Dalam teori bimbingan keterampilan kerja ada beberapa metode yang dapat diterapkan seperti metode langsung dan tidak langsung. Bimbingan keterampilan kerja yang dilaksanakan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sendiri menggunakan metode langsung secara berkelompok, yang mana menggunakan cara ceramah untuk memberikan materi kepada anak binaan sosial. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan fasilitas yang ada di balai dan juga merupakan salah satu cara yang lebih efisien dan juga mudah dipahami oleh anak binaan sosial.

“Pakai metode langsung aja sih, lebih ke ceramah gitu tapi dijelasin bukan ke semua anak binaan sosial, cuma sebagian anak aja yang memang sudah sampe materi itu. Nanti selanjutnya bergantin muter

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

sesuai dengan materinya masing-masing karena setiap anak beda-beda materinya.”⁶⁵

Karena bimbingan keterampilan kerja di balai menggunakan sistem *on-off* sehingga cara penyampaiannya tidak diberikan kepada semua anak binaan sosial melainkan hanya beberapa anak yang sudah mencapai materi yang akan disampaikan oleh instruktur saja, sebagai contoh instruktur jahit akan menjelaskan mengenai pola krah kemeja, maka instruktur hanya akan menjelaskan materi kepada anak binaan sosial yang sudah mencapai materi tersebut, sedangkan anak binaan yang lain tetap fokus pada materi yang sedang dipelajarinya. Setelah itu instruktur menjelaskan materi lain kepada anak binaan sosial lainnya secara bergantian sesuai dengan materi yang dipelajari.⁶⁶

Menurut instruktur sendiri hal ini cukup merepotkan untuk dilakukan bagi bidang bimbingan keterampilan kerja yang jumlah anaknya cukup banyak terlebih lagi instruktur yang mengampu paling banyak hanya dua orang dalam bidang keterampilan, namun mau tak mau harus dijalani mengingat sistem *on-off* yang

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruksi Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁶⁶ Observasi Bimbingan Keterampilan Kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

diterapkan dalam bimbingan keterampilan kerja yang ada di balai, hal ini dinyatakan oleh Ibu Winarni selaku instruktur jahit dalam wawancara.

“Yah sebenarnya susah harus bolak-balik kesana-sini jelasin materi, soalnya di sini masuknya kan beda-beda karna *on-off* itu tadi ya dan anak-anaknya juga istimewa semua hahaha kalo mau disamain materinya juga ngga bisa, jadi ya mau ngga mau mbak karna ini yang paling bisa dilakukan.”⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Winarto yang saat ini menjadi instruktur montir dalam wawancara sebagai berikut.

“Wah, kalo lagi banyak anaknya repot banget mbak kan materinya beda-beda itu, apalagi masalah mesin kaya gini, yang baru masuk sama yang udah dua bulan ikut masa mau disamain kan ngga bisa, kadang juga kualahan walaupun di sini saya berdua. Sekarang ini cuma tinggal dua anak aja yang lainnya baru PKL, jadinya enak bisa fokus.”⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Winarto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Terlepas dari penyampaian materinya yang terbilang cukup merepotkan untuk instruktur bimbingan keterampilan kerja namun, ada sisi positif yang dihasilkan yaitu anak binaan sosial menjadi lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan oleh instruktur karena proses penyampaiannya yang terfokus pada anak binaan sosial dengan jumlah yang relatif sedikit, hal ini dirasakan oleh IN yang disampaikan dalam wawancara.

“Ya gampang mbak, soalnya kan dijelaskan langsung sama ibunya terus jelasinnya juga cuma sama aku sama dua orang itu jadinya lebih jelas kaya lebih apa ya lebih diperhatiin gitu, hehe.”⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh LT saat wawancara meskipun keduanya mengambil bidang bimbingan keterampilan yang berbeda.

“Aku lebih suka cara yang kaya gini sih mbak, soalnya kalo langsung dijelaskan kesemuanya tu malah suka ngga nyantol e, ngga begitu jelas juga,

⁶⁹ Wawancara dengan IN, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial. Remaja dan data ini telah ditriangulasi melalui wawancara dengan instruktur Bimbingan Keterampilan, Yogyakarta, 9 April 2019.

kalo kaya yang sekarang itu lebih fokus soalnya diajarin langsung ke aku.”⁷⁰

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh IR dalam wawancara yang penulis lakukan.

“Lebih jelasan di sini, soalnya di sini dijelasinnya satu-satu ngga kaya guru nerangin disekolah gitu.”⁷¹

Meskipun bimbingan keterampilan kerja menggunakan sistem *on-off* namun di dalam penyampaian materi tetap mengikuti silabus dan tetap menerapkan target pada masing-masing anak binaan sosial. Hal ini bertujuan agar anak binaan sosial dapat menguasai materi dan mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya saat keluar dari Balai.

3. Menentukan Rencana Pemberian Materi

Menentukan rencana pemberian materi pada bimbingan keterampilan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dilakukan dengan

⁷⁰ Wawancara dengan LT, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dan data ini telah ditriangulasi melalui wawancara dengan instruktur Bimbingan Keterampilan, Yogyakarta, 4 April 2019.

⁷¹ Wawancara dengan IR, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dan data ini telah ditriangulasi melalui wawancara dengan instruktur Bimbingan Keterampilan, Yogyakarta, 28 April 2019.

menyusun silabus. Penyusunan silabus sendiri diserahkan kepada instruktur bimbingan keterampilan kerja menurut bidangnya masing-masing. Sebelum membuat silabus instruktur bertemu dengan pekerja sosial dan kepala seksi untuk berdiskusi mengenai mekanisme, sarana dan prasarana yang telah dimiliki, alokasi waktu, dan lain sebagainya, setelah itu instruktur menyusun materi dari yang paling dasar dan mudah ke yang tersulit lengkap dengan metode, teknik, waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi, dan juga target yang ingin dicapai. Kemudian rancangan dari silabus tersebut diberikan kepada pekerja sosial dan kepala seksi dalam bentuk *hardcopy* yang telah dibukukan untuk didiskusikan kembali apakah sudah sesuai dengan program bimbingan keterampilan kerja yang direncanakan oleh pihak Balai, setelah disetujui silabus diterapkan dalam bimbingan keterampilan kerja. Materi mengenai bimbingan keterampilan kerja terlampir. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Bambang dalam wawancara.

“Silabusnya kita serahkan sama instruktur nanti kalo udah tinggal dikasih pas rapat untuk dilihat sesuai apa enggak kalo udah sesuai ya langsung bisa digunakan. Nanti kalo buat proses penyusunannya

langsung aja tanya ke instruktur nya biar lebih lengkap yo.”⁷²

Proses penyusunan silabus sendiri telah dijelaskan oleh instruktur jahit dalam wawancara berikut

“Awalnya itu kan rapat dulu mbak sama peksos dan kepala seksi, Pak Bambang itu ngomongin waktunya mau kapan, seminggu berapa kali pertemuan, sama alat yang sebelumnya udah ada. Nah kalo udah ada gambaran kaya gitu saya nyusun materi dari yang paling dasar dulu biasanya tu yang paling mudah sama disitu juga dijelasin butuh berapa lama buat bahas materinya, sama targetnya gitu gampang nya. Sama alat-alat yang dibutuhin tapi belum ada di sini juga diomongin itu pas rapat. Tapi kadang supaya ngga jenuh anak-anak tak kasih keterampilan sulam mbak tapi itu diluar silabus cuma selingan aja.”⁷³

Penjelasan mengenai proses penyusunan silabus bimbingan keterampilan kerja yang diungkapkn oleh Ibu

⁷² Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Winarni di atas juga sama dengan yang disampaikan Ibu Riyanti saat wawancara.

“Proses penyusunan silabusnya kalo saya ya, ngurutin dari materi paling dasar, nanti disampingnya itu tak jelasin berapa kali pertemuan bahasnya, sama tujuannya, nanti kalo habis materi biasanya langsung praktek nah itu juga di masukan silabus, kaya gitu terus sampai materi terakhir.”⁷⁴

Silabus sendiri dibuat untuk digunakan dalam satu sesi bimbingan keterampilan kerja yang berlangsung selama enam bulan dan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan perbaikan silabus yang dianggap kurang efektif untuk diterapkan dalam sesi bimbingan keterampilan kerja selanjutnya.

C. Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja menurut teori adalah menyiapkan sarana dan prasana yang diperlukan meliputi instruktur bimbingan keterampilan kerja, membuat instrumen keberhasilan program bimbingan keterampilan kerja, melaksanakan program bimbingan keterampilan yang telah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riyanti, Instruktur Salon Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

disusun, dan melakukan perbaikan dan perubahan program bimbingan keterampilan kerja berdasarkan penilaian yang dilakukan.

1. Menentukan Instruktur Bimbingan Keterampilan Kerja

Berbeda dengan yang ada pada teori bimbingan keterampilan kerja yang ada, menyiapkan instruktur bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan pihak balai pada awal perencanaan program bimbingan keterampilan kerja, biasanya instruktur diperoleh melalui kerjasama yang dilakukan dengan Lembaga Pelatihan Kerja yang sesuai dengan bidang bimbingan keterampilan kerja yang akan dilaksanakan, hal ini disampaikan oleh Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut.

“Untuk instruktur biasanya kita kerjasama sama LPK menggunakan instruktur yang juga kerja di sana, tapi kalo di sana ngga bisa kasih biasanya dikasih kenalan yang dulu ngajar tapi sekarang udah engga nah itu disuruh ngajar di sini.”⁷⁵

Pernyataan mengenai instruktur bimbingan keterampilan kerja yang disampaikan Bapak Bambang ini

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Setya dalam wawancara berikut.

“Instruktur dapat dari LPK, bisa yang ngisi di sana atau kenalannya gitu karna di sana juga kadang tenaga pembimbingnya kurang makanya kasih alternatifnya pake kenalan dari pihak LPK.”⁷⁶

Meskipun instruktur bimbingan keterampilan kerja ini di dapatkan dari tenaga kerja yang ada di LPK namun instruktur yang mengisi materi bimbingan keterampilan kerja tidak mengalami pergantian setiap sesinya, hal ini ditunjukkan dari lamanya instruktur bimbingan keterampilan mengisi materi di balai rata-rata hampir lebih dari lima tahun.

2. Menentukan Instrumen Keberhasilan

Program bimbingan keterampilan kerja yang di lakukan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja tidak memiliki instrument keberhasilan nyata yang dilakukan terhadap anak binaan sosial, keberhasilan hanya dinilai dengan banyaknya anak binaan sosial yang mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari balai tersebut.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang dalam wawancara di bawah ini.

“Ngga ada instrumen keberhasilannya, karna anak-anak di sini berbeda dengan anak-anak yang ada di lembaga pelatihan kerja, ngga bisa dilakuin di sini itu. Anak-anak keluar dapet kerjaan, kebutuhan tercukupi aja itu udah berhasil menurut kita.”⁷⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Setya dalam wawancara sebagai berikut.

“Keberhasilan menurut kita ya kalo anak binaan sosial udah dapet kerjaan dan bisa memenuhi kebutuhannya, kalo instrumennya sendiri kita ngga ada sih.”⁷⁸

Kedua ungkapan di atas dapat mengandung makna bahwa terpenuhinya kebutuhan anak binaan sosial adalah merupakan peningkatan kesejahteraan yang berhasil dicapai anak binaan sosial tersebut setelah mendapatkan bekal dari balai sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan yang dimaksud di sini adalah terciptanya peningkatan kesejahteraan anak binaan sosial.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

3. Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sendiri dimulai dengan rujukan dari masyarakat atau aparat yang melaporkan adanya anak yang dikategorikan terlantar, kemudian anak tersebut dibawa ke balai untuk diberikan bimbingan. Setelah anak diterima hal yang dilakukan pertama kali oleh pihak balai adalah memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal selama di balai. Setelah terpenuhinya kebutuhan dasar anak mulai di assessment oleh pihak balai untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan disesuaikan dengan kondisi anak saat itu, jika anak membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial maka akan dilakukan rehabilitasi terlebih dahulu sebelum anak diberikan bimbingan keterampilan kerja.

“Awalnya itu bisa dari warga atau aparat yang dapat laporan ada anak yang dianggap bermasalah kaya misalnya remaja udah ngga sekolah ngga kerja suka nongkrong minum-minum kaya gitu. Tapi bisa juga memang sudah tahu di sini ada bimbingan keterampilan dapet info dari tetangga atau siapa terus mau ikut. Nah anak-anak ini nantinya di assessment untuk melihat masalah yang dihadapi itu apa dan kebutuhannya apa setelah itu peksos

akan bikin rencana pelayanan misal rehabilitasi dan sebagainya baru setelah itu anak dilepas untuk mengikuti bimbingan keterampilan kerja.”⁷⁹

Rehabilitasi sendiri dilakukan agar anak binaan sosial dapat menstabilkan emosi dan mengubah pola pikir menjadi positif sehingga anak binaan sosial dapat terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam bimbingan keterampilan kerja sendiri anak binaan sosial yang memilih bidang keterampilan yang ingin mereka dalami berdasarkan ketertarikannya sendiri, kemudian masuk pada masa uji coba selama seminggu untuk mengikuti bimbingan keterampilan kerja tersebut. Selama masa uji coba ini instruktur melakukan *assessment* terhadap anak binaan sosial untuk mengetahui apakah bidang yang dipilih sesuai dengan kemampuan anak binaan sosial. Hal yang dilihat oleh instruktur bimbingan keterampilan adalah kemauan anak binaan sosial untuk mempelajari materi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Winarni dalam wawancara.

“Anak-anak yang datang sendiri, nanti selama seminggu saya mengamati kemauan anak ini untuk belajar ada atau tidak karena anak seumuran

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Sutoyo, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 6 September 2019.

mereka ini kan kadang nganu masih ikut-ikutan sama temannya to, temennya mau ini dia ikut padahal ngga ada ketertarikan sama sekali itu akan kelihatan nanti. Buat saya ya itu tadi mbak, kemauan untuk belajar kalo kemampuan nanti ngikutin sih itu.”⁸⁰

Anak binaan sosial yang merasa tidak cocok dengan bimbingan keterampilan yang diambil dapat pindah ke bidang bimbingan keterampilan lainnya yang lebih sesuai, hal ini dilakukan demi tercapainya anak binaan sosial yang terampil. Pada saat berpindah pada bidang keterampilan lainnya dilakukan lagi proses *assessment* selama seminggu seperti yang dilakukan di awal tadi.

Setelah mendapatkan bidang bimbingan keterampilan kerja yang cocok anak binaan sosial mengikuti bimbingan keterampilan tersebut untuk dibimbing oleh instruktur bimbingan keterampilan masing-masing selama kurang lebih enam bulan namun tidak menutup kemungkinan bisa lebih dari itu, sebelum anak binaan sosial dilepas untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan seperti yang dijelskan oleh Ibu Winarni dalam wawancara.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

“Waktunya ngga nentu mbak, normalnya itu enam bulan ya tapi ya ada yang sampai delapan bulan, tergantung anaknya. Kalo anaknya cepet enam bulan udah bisa PKL.”⁸¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Winarto dalam wawancara berikut.

“Tiap anak beda-beda, ada yang enam bulan udah bisa pkl ada juga yang delapan, sembilan bulan baru PKL.”⁸²

Dalam menjalani Praktek Lapangan Kerja sendiri anak binaan sosial harus memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat dapat melaksanakan PKL seperti: penguasaan materi bidang keterampilan yang dipilih, kedisiplinan, kejujuran, dan kesopanan. Beberapa hal tersebut disampaikan dalam materi bimbingan keterampilan kerja yang diberikan oleh instruktur bimbingan keterampilan masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menciptakan anak binaan sosial yang tidak hanya

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁸² Wawancara dengan Bapak Winarto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

menguasai keterampilan yang telah diberikan tetapi juga dapat bersikap dengan baik di tempat bekerjanya nanti.⁸³

Untuk tempat Praktek Lapangan Kerja sendiri biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan yang terjalin antara Instruktur bimbingan keterampilan kerja, Pekerja Sosial dan juga Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial.

“Itu sudah ditentukan sama instruktur dan pihak balai mbak biasanya tapi kadang anak itu juga punya inceran sendiri. Kalo kaya gitu nanti dilihat dimana tempat yang dimaksud sesuai atau tidak misal sesuai ya nanti diusahakan”⁸⁴

Masukan-masukan yang diberikan oleh anak binaan sosial ini biasanya ditampung oleh pihak balai untuk nantinya ditinjau ulang karna tidak jarang masukan dari anak binaan sosial itu berasal dari kolega atau kenalannya yang lebih mudah dijadikan kerjasama dengan pihak balai mengenai Praktek Lapangan Kerja. Tidak jarang juga banyak anak binaan sosial yang mendapatkan pekerjaan langsung di tempat PKL tersebut jika kinerja yang mereka lakukan ini dianggap bagus atau sesuai

⁸³ Observasi Bimbingan Keterampilan Kerja Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

dengan tenaga kerja yang sedang dibutuhkan. Ini merupakan hal baik untuk anak binaan sosial karna mendapatkan lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang ia miliki.

4. Mengadakan Perubahan dan Perbaikan Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Perbaikan program bimbingan keterampilan kerja berdasarkan penilaian yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial remaja dilakukan jika ada hal yang dirasa kurang efektif. Perbaikan ini sebelumnya didiskusikan dalam rapat dan evaluasi bulanan yang dilakukan oleh instruktur bimbingan keterampilan kerja, Pekerja Sosial, dan juga Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial kemudian diputuskan solusi yang akan diambil saat itu juga sehingga kedepannya bimbingan keterampilan kerja dapat berjalan lebih efektif lagi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang dalam wawancara.

“Biasanya orang pertama yang terasa kalo ada yang ngga pas itu instruktur jadi biasanya instruktur itu bilang pas diadakan rapat dan evaluasi bulanan kendala apa yang dialami setelah itu di diskusikan untuk mencari solusi sama-sama.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bambang, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Winarto dalam wawancara.

“Ya sambil jalan nanti kerasa sendiri mbak mana yang kurang pas diterapkan di sini karna kan beda-beda ya. Kalo udah ketemu mana yang kurang pas nanti didiskusikan sama peksos dan kepala seksi untuk cari solusinya sama-sama.”⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Ibu Winarni dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalo ada yang kurang pas biasanya langsung diperbaiki, soalnya di sini ada rapat sama evaluasi rutin tiap bulan jadi langsung bisa disampaikan di situ untuk mencari solusinya.”⁸⁷

Perbaikan pada program bimbingan keterampilan kerja ini dimaksudkan agar target yang sudah direncanakan dapat tercapai.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Winarto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

D. Tahap Evaluasi Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Evaluasi program bimbingan keterampilan kerja merupakan tahap paling akhir yang harus dilalui. Dalam teori hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan komponen penilaian, memilih instrumen penilaian dan melaporkan hasil penilaian.

Berbeda dengan yang ada pada teori, tahap terakhir bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja hanya mencakup dua hal yaitu evaluasi dan melaporkan hasil program bimbingan keterampilan kerja yang telah dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Bambang dalam wawancara berikut ini.

“Di sini ngga pake penilaiin kaya gitu mbak, perlu tak garis bawah bimbingan keterampilan kerja di sini ngga bisa disamain sama bimbingan keterampilan kerja yang ada di lpk gitu, karna anak-anak di sini aja keadaannya udah beda sama anak-anak lainnya. Tahap paling akhir di sini cuma evaluasi sama laporan aja.”⁸⁸

Bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Remaja tidak melakukan penilaian secara khusus dalam menentukan keberhasilan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

program bimbingan keterampilan kerja, keberhasilan hanya dilihat dari anak binaan sosial yang mampu mendapatkan lapangan kerja.

1. Evaluasi Program Bimbingan Keterampilan Kerja

Evaluasi bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan di balai sendiri sudah dilakukan pada setiap bulannya dengan mengadakan rapat evaluasi, sehingga masalah yang ditemukan dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak menumpuk di akhir. Hal ini diutarakan oleh Bapak Bambang dalam wawancara.

“Evaluasi itu kita lakukan setiap bulan saat rapat evaluasi, jadi kalo ditemuin masalah, kendala, atau susah mencapai target langsung dibahas di situ dan saat itu juga langsung dicari solusinya bareng-bareng. Naaah, dari situ kerjanya juga jadi lebih gampang, kalo dinanti-nanti masalahnya numpuk susah ngatasinya.”⁸⁹

Serupa dengan yang telah diutarakan oleh Bapak Bambang, Bapak Setya juga mengungkapkan hal sama dalam wawancara.

“Evaluasi selalu dilakukan tiap bulannya sama peksos, kepala seksi sama instruktur juga, jadi

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

masalah itu bisa langsung ditangani ngga numpuk diakhir.”⁹⁰

Ungkapan yang telah disampaikan oleh Bapak Bambang dan Bapak Setya juga diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Winarni dalam wawancara.

“Di sini setiap bulan pasti ada evaluasi mbak, ya Alhamdulillah ya saya juga jadi ngga bingung kalo ada kendala karna bisa langsung disampaikan ke peksos dan kepala seksi, solusinya juga dicari bareng-bareng bukan cuma saya aja.”⁹¹

Dari beberapa ungkapan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan ini dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan pihak balai dan instruktur bimbingan keterampilan karena ketika menemukan kekurangan dalam bimbingan keterampilan dapat langsung diutarakan dan juga langsung ditangani sehingga program bimbingan keterampilan dapat berjalan dengan lancar.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

2. Melaporkan Hasil Bimbingan Keterampilan Kerja

Laporan bimbingan keterampilan kerja yang dilaksanakan di balai sendiri memiliki beberapa cara dengan waktu yang berbeda. Pertama, laporan dengan menggunakan buku kegiatan yang ditulis oleh instruktur bimbingan keterampilan kerja dan anak binaan sosial yang ditulis dan ditanda tangani masing-masing. Buku kegiatan ini nantinya akan diperiksa dan dicocokkan setiap bulannya pada saat rapat evaluasi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Winarni dalam wawancara.

“Laporan kegiatan itu ditulis setiap hari mbak, apa aja yang dilakuin waktu pertemuan tanggal segini. Itu instruktur punya anak-anak juga punya. Nanti buku laporan kegiatan itu dicocokin waktu rapat evaluasi sama engga antara instruktur sama anak binaannya.”⁹²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Winarto dalam wawancara yang dilakukan peneliti.

“Laporan tiap harinya itu pake buku kegiatan. Instruktur dan anak binaan sosial punya sendiri-sendiri.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Winarni, Instruktur Jahit Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Winarto, Instruktur Montir Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

Serupa dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Winarni dan bapak Winarto, hal ini juga diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Riyanti dalam wawancara.

“Kepantau terus mbak, kan ada buku laporan setiap harinya itu diisi saya dan anak-anak, nanti pas rapat bulanan dicocokin sesuai apa engga yang ditulis saya dan anak-anak.”⁹⁴

Tujuan dari diberlakukannya laporan dengan menggunakan buku kegiatan adalah untuk memantau jalannya program bimbingan keterampilan kerja yang ada di balai agar berjalan dengan semestinya, hal ini juga memudahkan pihak balai dalam menemukan masalah dan kendala yang temui saat bimbingan keterampilan kerja dilakukan sehingga masalah dan kendala tersebut dapat diatasi dengan cepat.

Kedua, laporan pertanggungjawaban, laporan ini memuat semua kegiatan yang menyangkut bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja mulai dari yang paling awal yaitu perencanaan program bimbingan keterampilan kerja

⁹⁴ Wawancar dengan Ibu Riyanti, Instruktur Salon Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

hingga tahap yang paling akhir yaitu evaluasi program bimbingan laporan kerja. Laporan ini dibuat pada akhir sesi bimbingan keterampilan kerja dalam bentuk buku, seperti yang di jelaskan Bapak Bambang pada wawancara berikut.

“Oh iya, pasti ada itu laporannya. Kalo laporan pertanggungjawaban itu biasanya kita lakukan di akhir sesi, laporannya dalam bentuk buku yang dijilid.”⁹⁵

Serupa dengan yang diungkapkan Bapak Bambang, Bapak Setya juga mengungkapkan hal yang sama sehingga memperkuat apa yang telah disampaikan Bapak Bamnamg dalam wawancara berikut.

“Laporan penanggungjawaban ada di akhir sesi, isinya ya semuanya yang menyangkut program bimbingan dari awal sampe akhir dilaporin disitu, biasanya bukuin.”⁹⁶

Laporan pertanggungjawaban yang telah disusun ini dapat dijadikan acuan dalam mengadakan program bimbingan keterampilan kerja selanjutnya yang lebih efektif dan lebih baik lagi.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang, Kepala Seksi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Setya, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Bimbingan keterampilan kerja yang dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta membawa pengaruh baik bagi anak binaan sosial. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ketiga anak binaan sosial yang menjadi subjek penelitian mengatakan bahwa sebelum mengikuti bimbingan keterampilan kerja tidak memiliki keterampilan yang dikuasai.

“Engga ada mbak.”⁹⁷

“Ya ada tapi paling tu cuma masak tapi itu juga ngga terlalu bisa.”⁹⁸

“Belum mbak.”⁹⁹

Ketiga ungkapan di atas mampu menggambarkan keadaan anak binan sosial sebelum mengikuti bimbingan keterampilan kerja. Tidak adanya keterampilan yang dikuasai menjadikan anak binaan sosial sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, oleh karenanya pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja ini menjadi sangat penting untuk anak binaan sosial agar memperoleh bekal yang nantinya dapat digunakan untuk bekerja, hal ini juga mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia kerja.

⁹⁷ Wawancara dengan IR, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

⁹⁸ Wawancara dengan LT, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

⁹⁹ Wawancara dengan IN, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Bimbingan keterampilan kerja juga dinilai berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial karena dengan bekal keterampilan yang telah diberikan anak binaan sosial menjadi lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pada sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sutoyo saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Pasti itu, karna dari awal mengikuti bimbingan keterampilan kerja di sini itu anak sudah kami penuhi kebutuhan dasarnya kaya makanan, tempat tinggal setelah itu kami beri bimbingan keterampilan itu tadi sampai nanti diakhir PKL itu kita komunikasikan dengan pemiliknya anak ini bisa kerja di sini atau engga walaupun semuanya itu tergantung dari kinerja anaknya sendiri. Rata-rata selama ini banyak yang langsung kerja ditempat PKL kalo engga biasanya anak itu udah punya incaran tempat kerja sendiri. Jadi anak keluar itu rata-rata keadaanya sudah punya pekerjaan”¹⁰⁰

Seperti yang telah diungkapkan di atas, terpenuhinya kebutuhan anak binaan sosial sendiri sudah merupakan peningkatan kesejahteraan, dan dengan bekal yang telah diberikan hingga sampai pada akhir tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan pihak balai memastikan bahwa anak binaan sosial bisa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sutoyo, Pekerja Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 7 September 2019.

mendapatkan pekerjaan meskipun pada dasarnya hal tersebut tidak lepas dari hasil kinerja anak binaan sosial sendiri dan pemilik usaha yang memutuskan. Berawal dari mendapatkan pekerjaan inilah anak binaan sosial bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Disisi lain pada saat Praktek Kerja Lapangan sendiri anak binaan sosial dibiasakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga nantinya saat keluar dari balai anak binaan sosial mampu hidup bermasyarakat secara normal. Kemampuan anak binaan sosial untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan mampu hidup bermasyarakat secara normal sehingga anak binaan sosial dapat mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut anak binaan sosial sendiri bimbingan keterampilan kerja sangat penting. Berikut ini beberapa ungkapan yang diberikan oleh anak binaan sosial setelah mengikuti bimbingan keterampilan kerja.

“seneng mbak, bisa belajar lagi, bisa dapet ilmu baru sekarang jadi udah tau mau kerja dimana”¹⁰¹

“tadinya kan aku ngga punya keterampilan apa-apa, sekarang jadi bisa benerin montor”¹⁰²

“jadi bisa jahit, terus ngga bingung lagi mau kerja dimana”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan LT, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 April 2019.

¹⁰² Wawancara dengan IR, Anka Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 28 April 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan IN, Anak Binaan Sosial Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 9 April 2019.

Dari penuturan ketiga anak binaan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan kerja yang di berikan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta mampu memberikan keterampilan yang bisa dijadikan bekal anak binaan sosial di dunia kerja. Selain itu anak binaan sosial juga menjadi memiliki gambaran atau rencana untuk kehidupan di masa mendatang sehingga bimbingan keterampilan kerja mampu membuat masa depan anak binaan sosial mejadi lebih terarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bimbingan keterampilan kerja ini memang benar adanya seperti yang sudah dijelaskan di atas. Dalam menguji keabsahan datanya sendiri peneliti menggunakan triangulasi namun dalam kenyataan yang terjadi bukti dokumen tertulis mengenai bimbingan keterampilan kerja tidak dapat dilampirkan dengan alasan asas kerahasiaan yang tidak dapat diganggu gugat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan keterampilan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta menggunakan empat tahap yaitu: tahap perencanaan program bimbingan keterampilan kerja, tahap penyusunan program bimbingan keterampilan kerja, tahap pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja dan yang terakhir tahap evaluasi program bimbingan keterampilan kerja.

B. Saran

1. Bagi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, penulis berharap kebutuhan alat yang digunakan untuk bimbingan keterampilan kerja agar dapat dipenuhi sehingga pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial, penulis berharap kegiatan bimbingan

keterampilan kerja yang telah dilaksanakan dapat dikembangkan dan dilaksanakan lagi dengan perencanaan yang lebih matang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis berharap agar dapat menguasai lebih banyak teknik lainnya sehingga mampu memperoleh data dan menjelaskan dengan lebih luas dan detail mengenai bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karna berkat rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun pada perjalanannya banyak rintangan dan halangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang telah membaca skripsi ini agar dapat lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang turut terlibat dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Al-Ghazali Abu Hamid, *Ihya' Ulum al-Din*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992)
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 2010).
- Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015)
- Bin Ridwan Rifanto dan Ibnor Azli Ibrahim, *Ahkam Al-Laqit: Konsep Islam dalam Menangani Anak Jalanan di Indonesia*, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 8 No. 2, Oktober 2012, (Universiti Kebangsaan Malaysia).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2008).
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011).

Narkubo Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Notowidagdo Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta
: Amzah, 2016).

Nur Fitri Anisa, “*Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya
Peningkatan Kesejahteraan anak*”, *Jurnal Perlindungan
Anak*, Vol 2:1, 2010.

Rafiq Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta:
UII Press, 2001).

Rahma Ulfia, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki
Press, 2010).

Saragih Juli Panglima, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di
Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi dan
Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1, (Jakarta, Juni 2015).

Sodik Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta:
Aswaja Presindo, 2015).

Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008).

Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Supraoto Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009).

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Surakarta dan UNS Pers, 2006).

Tasmara Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1995)

Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010)

Waluyadi, *Hukum Perlindungan Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2009).

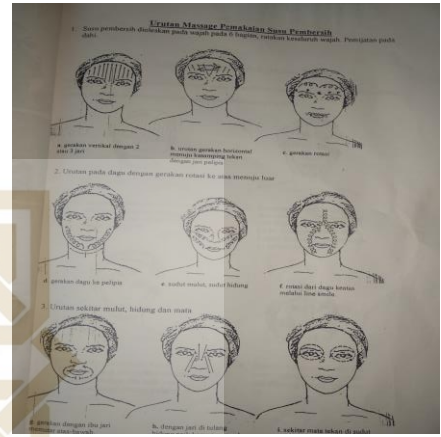
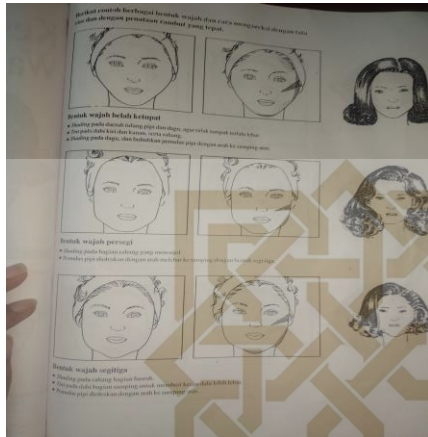
LAMPIRAN-LAMPIRAN

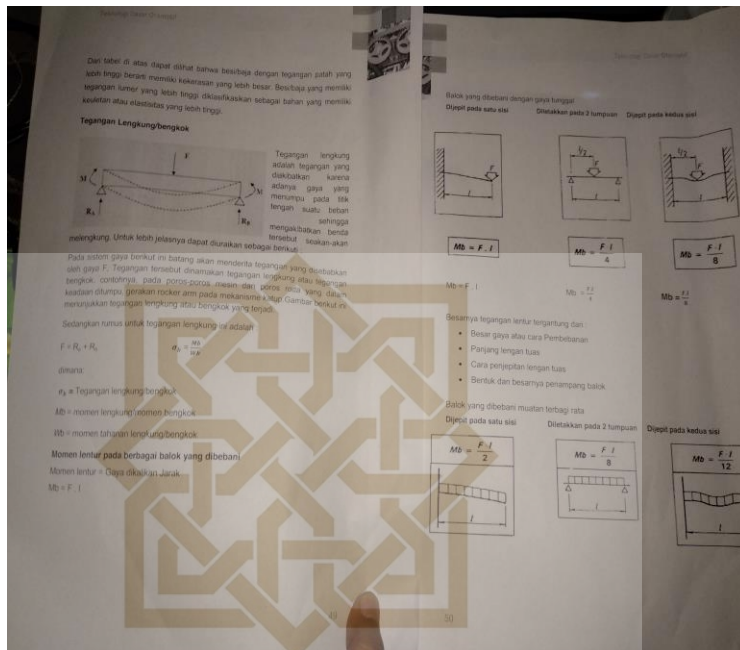
A. Foto Kegiatan





B. Foto Materi Bimbingan Keterampilan kerja







STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kisi-Kisi Penelitian

1. Wawancara

a. Diajukan kepada Kepala Seksi Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial, Pekerja Sosial dan Instruktur Bimbingan Keterampilan

- 1) Bagaimana cara mengetahui kebutuhan anak binaan sosial sesuai dengan keterampilannya masing-masing?
- 2) Tujuan apa yang ingin dicapai dalam program bimbingan keterampilan kerja?
- 3) Berapakah alokasi waktu yang ditetapkan dalam program bimbingan keterampilan kerja?
- 4) Bagaimana perencanaan materi yang akan disampaikan dalam program bimbingan keterampilan kerja?
- 5) Kerjasama dalam bentuk apa saja yang sudah terjalin yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan program bimbingan keterampilan kerja?
- 6) Bagaimana tahap penyusunan program bimbingan keterampilan kerja dilakukan?
- 7) Sarana dan prasana apa sajakah yang diperlukan?

- 8) Teknik apa sajakah yang digunakan dalam pemberian materi program bimbingan keterampilan kerja?
- 9) Metode apa saja yang digunakan dalam pemberian materi program bimbingan keterampilan kerja?
- 10) Bagaimana cara menentukan instruktur keterampilan yang sesuai dengan program bimbingan keterampilan kerja?
- 11) Bagaimana cara menentukan instruktur bimbingan keterampilan kerja?
- 12) Bagaimana cara menentukan instrument keberhasilan dalam program bimbingan keterampilan kerja?
- 13) Apakah pihak lembaga mengadakan perbaikan terhadap program yang memiliki kekurangan?
- 14) Tahap apa saja yang dilalui anak binaan sosial dalam bimbingan keterampilan kerja?
- 15) Cara apa yang dilakukan untuk memperbaiki program yang memiliki kekurangan?
- 16) Hal-hal apa sajakah yang perlu dilaporkan dalam penilaian bimbingan keterampilan kerja yang telah dilakukan?

17) Teknik apa yang digunakan dalam melaporkan hasil penilaian bimbingan keterampilan kerja yang telah dilakukan?

b. Diajukan Kepada Anak Binaan Sosial

- 1) Bagaimana keadaan saat belum diberikan bimbingan keterampilan kerja, apakah sudah ada keterampilan yang dikuasai?
- 2) Bagaimana cara pekerja sosial atau instruktur dalam mengawali bimbingan keterampilan kerja?
- 3) Apakah penjelasan yang diberikan pekerja sosial atau instruktur mudah dipahami dengan jelas?
- 4) Apakah ada hal yang tidak dipahami selama pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja?
- 5) Bagaimana sikap saat ada hal yang tidak dipahami dalam bimbingan keterampilan kerja?
- 6) Apakah ada rasa tidak nyaman saat mengikuti bimbingan keterampilan kerja?
- 7) Bagaimana kesan saat mengikuti bimbingan keterampilan kerja?
- 8) Apakah ada perbedaan yang ditemukan saat sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keterampilan kerja?
- 9) Apakah saat melakukan bimbingan keterampilan kerja menjadi mempunyai

rencana untuk memperbaiki atau mengembangkan keterampilan kerja?

10) Apakah rencana itu sudah terpenuhi?

11) Apakah bimbingan keterampilan kerja dapat memberikan informasi mengenai pekerjaan di masa yang akan datang?

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses bimbingan keterampilan kerja terutama pada tahap bimbingan keterampilan kerja yaitu tahap pelaksanaan program bimbingan keterampilan kerja meliputi:

- a. Identifikasi sumber yang diperlukan
- b. Menentukan instrument penilaian
- c. Melaksanakan program bimbingan keterampilan kerja
- d. Mengadakan perbaikan program berdasarkan penilaian yang dilakukan.

Selain itu peneliti juga mengamati tentang Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja meliputi:

- 1) Mengamati lokasi dan lingkungan sekitar Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

- 1) Alamat atau lokasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
- 2) Mengamati kondisi sekitar dan fasilitas yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
- 2) Mengamati kegiatan bimbingan keterampilan kerja
 - 1) Mengamati kondisi fisik anak binaan sosial
 - 2) Mengamati persiapan bimbingan keterampilan kerja
 - 3) Mengamati keadaan saat bimbingan keterampilan kerja berlangsung
 - 4) Mengamati interaksi antara anak binaan sosial, pekerja sosial, dan instruktur bimbingan keterampilan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Siti Rohmah Azzahroh
2	Tempat & Tanggal Lahir	Yogyakarta, 24 Juni 1996
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Golongan Darah	O
5	Agama	Islam
6	Suku	Jawa
7	Alamat Asal	Jalan Nagan Lor KPIII/62, RT 01/01
8	Kewarganegaraan	Indonesia
9	Nomor Telp/HP	085602244372
10	Email	akurohmahazzahroh@gmail.com

2. Pendidikan

No	Instansi Pendidikan	Tahun
1	SD Muhammadiyah Kauman	2002 – 2008
2	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	2008 – 2011
3	MAN 2 Yogyakarta	2011 – 2014
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 – 2019

3. Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Periode
Remaja Masjid Ash-Habul Kahfi	Sekretaris	2016 - 2018

AMM Kadipaten Kidul	Humas	2014 - 2016
AMM Kraton	Humas	2014 – 2016
KRA Kadipaten Kidul	Bendahara	2014 – 2015
Teater An-Nahl	Anggota	2012 – 2014
Mitra Ummah	Anggota	2015 – 2016
Hijab Hunt	LO	2017 – 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA